

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
(S1) Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



**MUHAMMAD RANDY**

**155110831**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2019**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jl. Khairuddin Nasution No. 113 Marpoyan Damai

Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : MUHAMMAD RANDY  
NPM : 155110831  
Fakultas : EKONOMI  
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN S1  
PEMBIMBING I : Dr. Hj. ELLYAN SASTRANINGSIH., S.E. M.Si  
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KEMISKINAN DI PROVINSI KEPULAUAN RIAU.

MENYETUJUI :

**PEMBIMBING I**

(Dr. Hj. ELLYAN SASTRANINGSIH., S.E. M.Si)

MENGETAHUI :

**DEKAN**

(Drs. H. ABRAR, M.Si., Ak., CA)

**KETUA JURUSAN**

(Dr. Hj. ELLYAN SASTRANINGSIH., S.E. M.Si)

## ABSTRAK

### ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI PROVINSI KEPULAUAN RIAU

OLEH:

MUHAMMAD RANDY  
NPM. 155110831

(Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih., MSi )

*Penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data skunder. Metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan hasil penelitian ini ialah metode analisis regresi linier berganda dimana metode tersebut digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai  $R^2$  sebesar 0,8228959. Hal tersebut berarti bahwa sebesar 82% variabel (Tingkat Pengangguran, Tingkat Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi) sudah mewakili untuk menjelaskan variabel terikat (kemiskinan). Sedangkan sisanya sebesar 18% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Selanjutnya dilihat dari nilai koefisien variabel bebas uji T (Parsial) dapat diketahui bahwa variabel tingkat pengangguran ( $X_1$ ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan (Y) di Provinsi Kepulauan Riau. Kemudian variabel tingkat pertumbuhan Penduduk ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan (Y) di Provinsi Kepulauan Riau. Berikutnya variabel tingkat pertumbuhan ekonomi ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan (Y) di Provinsi Kepulauan Riau. Sedangkan berdasarkan Uji F (Simultan) ketiga variabel bebas tersebut secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau.*

*Kata kunci : Tingkat Pengangguran, Tingkat Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Pertumbuhan Ekonomi*

## ABSTRACT

### ANALYSIS OF FACTORS THAT INFLUENCE POVERTY IN RIAU ISLANDS PROVINCE

BY:

MUHAMMAD RANDY  
NPM. 155110831

(Consultant : Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih., MSi )

*This research is to find out the factors that influence poverty in Riau Islands Province. The data used in this study is secondary data. Data analysis method used in processing the results of this study is the method of multiple linear regression analysis where the method is used to measure the effect of the dependent variable on the dependent variable. The results showed that the R2 value was 0.8228959. This means that 82% of the variables (Unemployment Rate, Population Growth Rate, Economic Growth) are representative to explain the dependent variable (poverty). While the remaining 18% is explained by other variables outside the model. Furthermore, seen from the coefficient value of the independent variable T test (partial) it can be seen that the unemployment rate variable (X1) has a positive and significant effect on the factors that affect poverty (Y) in Riau Islands Province. Then the Population growth rate variable (X2) has a positive and insignificant influence on the factors that affect poverty (Y) in Riau Islands Province. Next variable economic growth rate (X3) has a positive and not significant effect on the factors that affect poverty (Y) in Riau Islands Province. Whereas based on the F Test (Simultaneous) the three free variables simultaneously have a significant effect on poverty in the Riau Islands Province.*

*Keywords: Unemployment Rate, Population Growth Rate, Economic Growth Rate*

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji syukur hanya milik Allah SWT , dengan pujian yang penuh kebaikan yang selaras dengan kemuliaan dan kekuasaan yang telah memberikan rahmat, hidayah-NYA, serta kekuatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI PROVINSI KEPULAUAN RIAU” walaupun masih banyak kekurangan dalam penyusunannya. Shalawat beserta salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan yang lurus kepada kita semua berupa ajaran agama Islam yang sempurna. Tujuan penulisan skripsi ini ialah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Hasil yang sederhana ini tidak dapat penulis capai apabila tidak ada bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak hingga skripsi ini dapat selesai dengan baik walaupun terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Abrar, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, sekaligus sebagai

pembimbing yang telah memberikan bimbingan. Arahan, serta saran kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini.

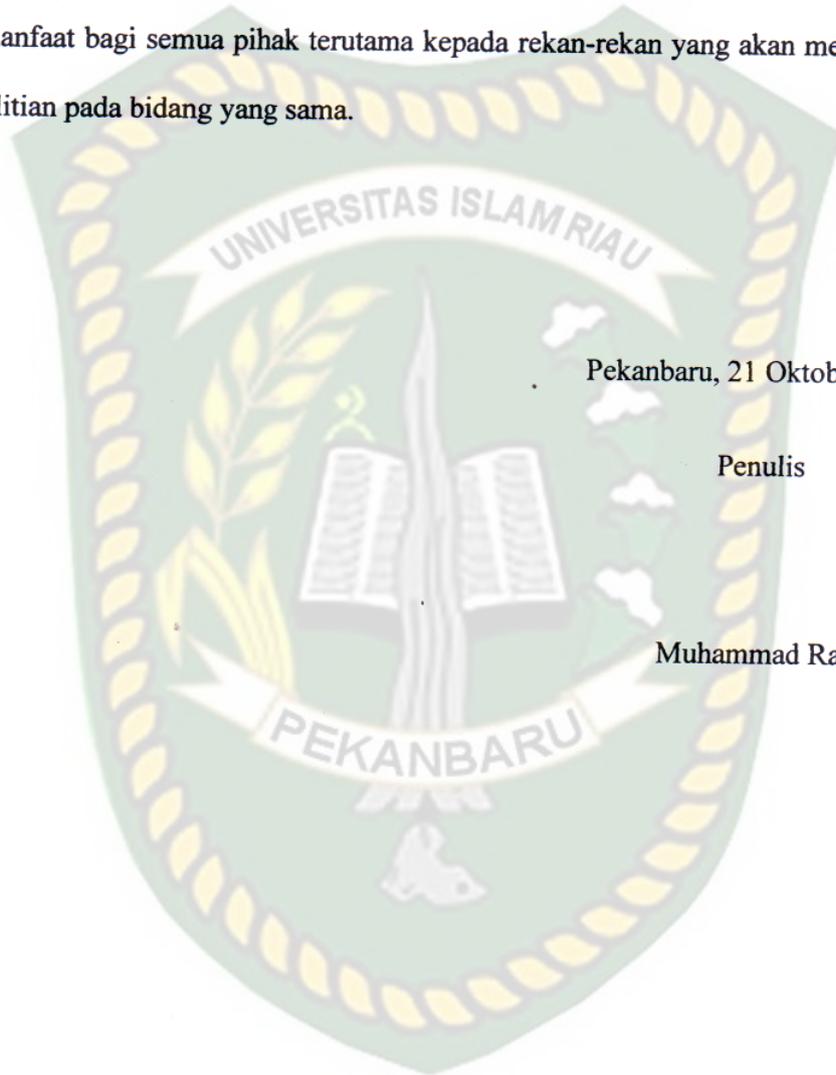
3. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan pengajaran selama dibangku perkuliahan beserta staff pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau terkhusus pada Program Studi Ekonomi Pembangunan.
4. Terima kasih penulis ucapkan kepada kedua orang tua penulis (Ir. Farudi dan Ratna Yani) yang telah mendidik, memberi dukungan dan doa serta menyayangi penulis. Serta kepada adek (Reza Safitri) dan keluarga besar penulis yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kesayangannya (Wahyu Linda Yanti Amd.Kom) yang telah membantu, memberi dukungan serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Terima kasih kepada pasukan Kost Para Jendral yang selalu memberikan support kepada penulis untuk penyusunan skripsi ini.
7. Terima kasih kepada teman-teman Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau angkatan 2015 yang memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis.
8. Terima kasih kepada Jhon Lennon, Axl Roses, Curtd. Cobain dan Freddy Mercury yang memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah ini.
9. Kepada semua pihak dan teman-teman yang belum disebutkan namanya, terima kasih telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis.

Penulis menyadari dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan pada masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak terutama kepada rekan-rekan yang akan melakukan penelitian pada bidang yang sama.

Pekanbaru, 21 Oktober 2019

Penulis

Muhammad Randy



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	i
ABSTRACT .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	ix
BAB I      PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II      TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS .....	10
2.1 Landasan teori .....	10
2.1.1 Definisi Kemiskinan .....	10
2.1.2 Faktor-faktor Kemiskinan .....	11
2.1.3 Tingkat Pengangguran .....	14
2.1.4 Tingkat Pertumbuhan Penduduk.....	19
2.1.5 Tingkat Pertumbuhan Ekonomi .....	22
2.2 Penelitian Terdahulu.....	26
2.3 Hipotesis .....	27
BAB III      METODE PENELITIAN.....	28

	3.1 Lokasi Penelitian .....	29
	3.2 Populasi dan Sampel .....	29
	3.3 Jenis dan Sumber Data .....	29
	3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	30
	3.5 Metode Analisis Data .....	31
BAB IV	GAMBAR UMUM LOKASI PENELITIAN .....	36
	4.1 Sejarah Kepulauan Riau .....	36
	4.2 Letak dan Keadaan Geografis Provinsi Kepri .....	39
	4.3 Penduduk di Provinsi Kepulauan Riau .....	43
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	48
	5.1 Hasil Penelitian .....	48
	5.1.1 Kemiskinan di Kepri .....	48
	5.1.2 Tingkat Pengangguran di Kepri .....	50
	5.1.3 Tingkat Pertumbuhan Penduduk di Kepri .....	55
	5.1.4 Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Kepri .....	58
	5.2 Pengaruh Tingkat Pengangguran, Tingkat Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kepri .....	59
	5.2.1 Koefisien Regresi .....	60
	5.2.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	61
	5.2.3 Uji T (Uji Parsial) .....	61
	5.2.4 Uji F .....	62
	5.2.5 Uji Asumsi Klasik .....	63
	5.3 Pembahasan .....	67

BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
	6.1 Kesimpulan.....	71
	6.2 Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 : Jumlah Penduduk di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2005 - 2018 .....	5
Tabel 1.2 : Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2005 - 2018 .....	6
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu .....	26
Tabel 4.1 : Luas Wilayah Daratan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2005 - 2018 .....	42
Tabel 4.2 : Jumlah Penduduk di Provinsi Kepulauan Riau dirinci Menurut Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2017 .....	46
Tabel 5.1 : Jumlah Tingkat Pengangguran di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2005 - 2018 .....	53
Tabel 5.2 : Jumlah Tingkat Pertumbuhan Penduduk di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2005 - 2018 .....	55
Tabel 5.3 : Produk Domestik Regional Buto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2005 - 2018 .....	58

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kepulauan Riau merupakan sebuah provinsi di Indonesia yang wilayahnya sangat kaya dengan kekayaan maritim dan industri. Provinsi Kepulauan Riau ini juga berbatasan dengan negara-negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, Vietnam dan Kamboja. Secara keseluruhan wilayah Kepulauan Riau terdiri dari 5 kabupaten, dan 2 kota, dengan jumlah 2.408 pulau besar dan kecil, ada juga sekitar 30% yang belum bernama, dan berpenduduk. Adapun luas wilayahnya sebesar 8.201,72 km<sup>2</sup>, sekitar 95% merupakan lautan, dan hanya sekitar 5% daratan.

Kemiskinan adalah salah satu permasalahan sosial yang sangat kompleks dan harus segera mendapat penanganan yang tepat agar dapat segera teratasi. Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang mempunyai kepadatan penduduk nomer 4 di dunia setelah China, India, dan Amerika Serikat. Indonesia juga memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang seimbang namun masih kurangnya pengetahuan masyarakat Indonesia tentang bagaimana cara mengelolah hasil kekayaan sumber daya alam yang ada. Hal itu menjadi faktor kendala di Indonesia untuk menjadi sebuah negara maju, dimana masih kurangnya sumber daya manusia yang ahli dalam ilmu teknologi dan pengetahuan tentang cara mengelola sumber daya alam yang ada di indonesia. Selain itu, faktor yang mempengaruhi jumlah kemiskinan di Indonesia adalah jumlah pengangguran yang

masih tinggi, tingkat investasi yang masih rendah, pertumbuhan ekonomi yang masih dikatakan sangat lambat dan masih banyak lagi. Oleh sebab itu, Indonesia harus mempunyai suatu visi dan misi dalam mengatasi kemiskinan ini. Suatu negara dapat dikatakan sejahtera dilihat dari angka penurunan jumlah penduduk miskin. Dengan jumlah penduduk yang banyak, Indonesia memiliki jumlah penduduk miskin yang besar, mayoritas masyarakat masih tinggal di daerah perdesaan yang daerah tersebut sulit untuk di akses. Kemiskinan dapat diartikan dimana seseorang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari disebabkan beberapa faktor, salah satunya merupakan rendahnya tingkat pendapatan yang diperoleh. Faktor- faktor penyebab terjadinya kemiskinan adalah, tingkat investasi yang masih dibawah standar, tingkat pengangguran yang tinggi, pertumbuhan ekonomi yang lambat dan Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari indeks kualitas hidup atau sering disebut dengan indeks pembangunan manusia yang kurang.

Kemiskinan merupakan salah satu masalah klasik yang hingga kini masih menjadi masalah besar diberbagai negara berkembang khususnya di Indonesia. Hampir seluruh periode pemerintahan Indonesia menempatkan kemiskinan sebagai isu pembangunan. Masalah kemiskinan merupakan masalah inti dari berbagai negara, kemiskinan bukan hanya dipandang dari sisi ketidakmampuan memenuhi kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan papan. Tetapi lebih dari itu, kemiskinan juga dapat dipandang dari keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, infrastruktur, serta keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi. Perkembangan di negara-negara sedang berkembang bukan hanya

meningkatkan pendapatan nasional, tidak lagi hanya menambah produksi barang-barang dan jasa-jasa, tetapi pembangunan mengandung pula unsur membangun manusia dari segi jasmani, rohani, dan mengubah nasib manusia untuk keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Pembangunan melalui pertumbuhan ekonomi selama ini diyakini sebagai strategi pembangunan yang tepat dalam jangka waktu yang panjang untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Dengan meningkatnya taraf hidup manusia akan mendorong pergerakan diberbagai sektor seperti meningkatnya tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, tingkat kualitas hidup dan lain sebagainya. Dimana semua itu bersumber dari pertumbuhan ekonomi yang baik.

Pertumbuhan penduduk juga mempengaruhi perubahan yang sangat pesat membuat semakin sulit melakukan perubahan yang dibutuhkan untuk meningkatkan perubahan ekonomi dan sosial. Tingginya tingkat kelahiran merupakan penyumbang utama pertumbuhan kota yang cepat. Bermekarnya kota-kota di suatu negara membawa masalah-masalah baru dalam menata maupun mempertahankan tingkat kesejahteraan warga kota. Banyak negara dimana penduduknya masih sangat tergantung dengan sektor pertanian. Pertumbuhan penduduk mengancam keseimbangan antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia yang ada. Sebagian karena pertumbuhan penduduk memperlambat perpindahan penduduk dari sektor pertanian yang rendah produktifitasnya ke sektor pertanian modern dan pekerjaan modern lainnya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya tingkat pendidikan dan mutu hidup yang rendah.

Sementara itu, di Provinsi Kepulauan Riau yang usianya kini mencapai 17 tahun telah menjadi salah satu Provinsi yang maju di Indonesia. Ada berbagai kekayaan alam yang dimiliki Provinsi ini. Dari sektor perairan, Provinsi Kepulauan Riau merupakan salah satu daerah penghasil ikan yang sangat potensial, dari sektor pertambangan, Provinsi Kepulauan Riau mempunyai hasil dari minyak bumi dan gas alam, bahan galian B vital seperti timah, bauksit dan pasir besi, bahan galian C seperti granit, pasir dan kuarsa, serta masih banyak lagi tambang-tambang lainnya seperti Granulit, Diorit, Andesit, Kaolin, dan lain sebagainya. Dari sektor pertanian, Provinsi Kepulauan Riau hanya memiliki potensi yang dikatakan kecil karna wilayahnya sebagian besar adalah perairan, kondisi cuaca dan tanah sangat tidak cocok untuk bercocok tanam, hanya sebagian kecil tanaman yang dapat ditanam di daerah ini. Provinsi Kepulauan Riau yang kaya akan sumber daya alam tapi masih banyak penduduk di Kepulauan Riau yang tergolong kategori penduduk miskin. Hal ini terjadi dikarenakan jumlah penduduk yang tinggi serta tidak didukung oleh pendidikan dan keterampilan yang memadai, sempitnya kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi, serta PDRB perkapita merupakan akar permasalahan kemiskinan. Selain itu juga disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah penduduk yang pindah dari Desa ke Kota maupun dari luar daerah Provinsi Kepulauan Riau yang pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak. Namun pada kenyataannya hal tersebut hanya menambah tingkat kemiskinan dan pengangguran. Berikut merupakan indikator yang digunakan Badan Pusat Statistik (BPS) dalam jumlah penduduk yang ada di Provinsi Kepulauan Riau.

Tabel 1.1 : Jumlah penduduk di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2005 – 2018

Tahun	Jumlah Penduduk (Ribu Jiwa)
2005	1.273.011
2006	1.334.845
2007	1.392.918
2008	1.531.191
2009	1.607.257
2010	1.692.816
2011	1.748.810
2012	1.805.089
2013	1.861.373
2014	1.917.415
2015	1.973.043
2016	2.028.169
2017	2.082.694
2018	2.136.521

Sumber : Badan Pusat Statistik ( jumlah penduduk di Provinsi Kepulauan Riau 2005-2018)

Pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Provinsi Kepulauan Riau pada setiap tahunnya meningkat. Pada tahun 2005 jumlah penduduk di Provinsi Kepulauan Riau sebesar 1.273.011 jiwa dan meningkat pada tahun-tahun berikutnya mencapai 2.136.521 pada tahun 2018. Maka jumlah penduduk di Provinsi Kepulauan Riau berkembang dengan pesat pada setiap tahunnya.

Peningkatan jumlah penduduk di Provinsi Kepulauan Riau, mengakibatkan terjadinya jumlah penduduk miskin. Kemiskinan yang terjadi di Provinsi Kepulauan Riau ini diakibatkan oleh berbagai faktor. Berikut tabel indikator yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam jumlah penduduk miskin dan persentasenya yang ada di Provinsi Kepulauan Riau.

Tabel 1.2 : Jumlah penduduk miskin dan tingkat kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2005 – 2018

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)	Persen (%)
2005	148.068	10.97
2006	163.072	12.16
2007	148.422	10.30
2008	136.360	9.18
2009	128.207	8.27
2010	129.663	8.05
2011	129.557	7.40
2012	131.222	7.11
2013	119.078	6.35
2014	127.799	6.70
2015	122.398	6.24
2016	119.144	5.84
2017	128.487	6.13
2018	125.498	5.38

Sumber : Badan Pusat Statistik ( jumlah penduduk miskin dan persentase di Provinsi Kepulauan Riau 2005-2018)

Dari data tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin dan tingkat kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau tertinggi terjadi pada tahun 2006 sebesar 163.072 ribu jiwa atau sebesar 12,16 % dan pada tahun 2013 merupakan tahun terendah yaitu sebesar 119.078 ribu jiwa atau sebesar 6,35 %. Pada setiap tahunnya jumlah penduduk miskin dan tingkat kemiskinan yang terjadi di Provinsi Kepulauan Riau tidak mengalami penurunan dan kenaikan yang signifikan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam proposal yang akan dilanjut ke skripsi dengan judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI PROVINSI KEPULAUAN RIAU”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada penulis membatasi ruang lingkup permasalahan, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau ?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau ?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka terdapat berbagai tujuan yang hendak dicapai yakni :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka terdapat berbagai manfaat yang akan dicapai yaitu :

1. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan memberikan pemikiran dalam membuat kebijakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau.
2. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini mampu menjadikan referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau.
3. Bagi penulis, penelitian ini dilakukan untuk sarana menuangkan ilmu pengetahuan yang telah penulis dapatkan selama dibangku kuliah.

#### 1.5 Sistematika Penulisan

##### BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini, dijelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

##### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pada bab ini, akan dijelaskan tinjauan pustaka yang menjadi teori pendukung dalam penulisan skripsi dan hipotesis.

##### BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, dijelaskan tentang lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

#### **BAB IV : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

Pada bab ini, menguraikan gambaran umum mengenai daerah yang meliputi keadaan letak geografis, batas wilayah, jarak antar ibu kota provinsi dengan kabupaten/kota, luas wilayah daratan kabupaten/kota dan jumlah penduduk menurut umur di daerah Provinsi Kepulauan Riau.

#### **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian tentang kemiskinan terjadi di Provinsi Kepulauan Riau.

#### **BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan bab penutup dari penulisan skripsi ini, yang berisikan kesimpulan dan saran sebagai sumbangan pemikiran penulis.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Definisi Kemiskinan

Kemiskinan merupakan keadaan dimana terjadi kekurangan sumber daya yang di miliki seperti : makanan, pakaian, tempat berlindung dan air minum, sumber daya alam, sumber daya manusia hal-hal yang berhubungan erat dengan kualitas hidup. Kemiskinan merupakan masalah global dan sebagian dari orang memakai istilah lain secara subjektif dan komparitis, dan juga melihatnya dari segi moral dan evaluatif, dan lainnya memandang dari sudut yang mapan. Istilah negara berkembang digunakan untuk merujuk kepada negara-negara miskin.

Ada beberapa pengertian kemiskinan di Indonesia diberikan oleh banyak ahli (Widodo, 2006 : 297) sebagai berikut:

1. Menurut Sajogyo, kemiskinan adalah suatu tingkatan kehidupan yang berada dibawah standar kebutuhan hidup minimal yang ditetapkan berdasarkan kebutuhan pokok pangan yang membuat orang cukup bekerja dan hidup sehat berdasarkan atas kebutuhan beras dan kebutuhan gizi.
2. Menurut Salim, kemiskinan adalah keadaan penduduk yang meliputi hal-hal yang tidak memiliki mutu tenaga kerja tinggi, jumlah modal yang memadai, luas tanah dan sumber daya alam yang cukup, keaslian dan

keterampilan yang tinggi, kondisi fisik dan rohaniyah yang baik dan rangkuman hidup yang memungkinkan perubahan dan kemajuan.

3. Menurut Soemitro, kemiskinan ditandai dengan tingkat hidup rendah dan tertekan. Ini merupakan akibat dari serangkaian keganjilan dan kepincangan yang terdapat pada pertimbangan keadaan dasar dan kerangka susunan masyarakat itu sendiri dan menyangkut beberapa masalah yaitu:

- a. Keadaan faktor produksi yang tersedia dalam masyarakat sebagai sumber produksi yang menyangkut sumber daya alam, modal dan keterampilan. Secara umum dapat dikatakan negara-negara berkembang termasuk Indonesia kekurangan modal keterampilan.
- b. Kepincangan akibat sebagai sektor ekonomi, modal dan penggunaan teknologi, dimasa lampau dilakukan paling intensif justru disektor-sektor yang terbatas yaitu sektor perkebunan dan pertambangan.

#### 2.1.2 Faktor-faktor penyebab kemiskinan

Akibat terjadinya kemiskinan banyaknya perbedaan kualitas sumber daya manusia karna kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitas juga rendah. Kemiskinan terjadi adanya perbedaan akses dan modal. Akibat keterbatasan dan ketertidaan akses manusia mempunyai keterbatasan bahkan tidak ada pilihan untuk mengembangkan hidupnya, kecuali menjalankan apa terpaksa saat ini yang dapat dilakukan, bukan apa yang seharusnya dilakukan.

Tingkat pendidikan yang rendah juga menjadi pemicu, karna masyarakat yang tingkat pendidikannya rendah cenderung tidak memiliki keterampilan, wawasan, dan ilmu pengetahuan yang memadai. Sehingga tidak dapat bersaing dengan masyarakat yang berpendidikan tinggi. Hal ini juga dapat membuat angka kemiskinan dan pengangguran menjadi bertambah.

Lapangan kerja yang terbatas menyebabkan angka pengangguran disuatu negara menjadi tinggi. Semakin banyak pengangguran maka angka kemiskinan juga akan meningkat. Masyarakat yang hanya memiliki sumber daya terbatas dan kualitas rendah juga diambang garis kemiskinan. Ini berdampak pada laju pertumbuhan ekonomi pada masyarakat.

Penyebab kemiskinan terbagi menjadi dua faktor, yaitu :

a. Faktor Eksternal

1. Keluarga memegang peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Hal ini karena pola asuh orang tua akan membentuk kebiasaan anak yang secara tidak langsung mempengaruhi pola hidupnya.
2. Kebudayaan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif, meliputi ciri-ciri pola pikir, merasakan dan bertindak.
3. Kelompok referensi adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang.

Kelompok yang memberikan pengaruh langsung adalah kelompok dimana individu tersebut menjadi anggotanya dan saling berinteraksi, sedangkan kelompok yang memberi pengaruh tidak langsung adalah kelompok dimana individu tidak menjadi anggota didalam kelompok tersebut. Pengaruh-pengaruh tersebut akan menghadapkan individu pada perilaku dan gaya hidup tertentu.

4. Kelas sosial adalah sebuah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama. Ada dua unsur pokok dalam sistem sosial pembagian kelas dalam masyarakat, yaitu kedudukan / status dan peranan. Kedudukan sosial artinya tempat seseorang dalam lingkungan pergaulan, prestise hak-haknya serta kewajibannya. Kedudukan sosial ini dapat dicapai oleh seseorang dengan usaha yang sengaja maupun diperoleh karena kelahiran. Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan. Apabila individu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.

b. Faktor Internal

1. Kepribadian adalah konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.

2. Sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasi melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku. Keadaan jiwa tersebut sangat dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan dan lingkungan sosialnya.
3. Faktor lain yang menentukan kepribadian individu adalah konsep diri. Konsep diri sudah menjadi pendekatan yang dikenal amat luas untuk menggambarkan hubungan antara konsep diri konsumen dengan image merek. Bagaimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi minat terhadap suatu objek. Konsep diri sebagai inti dari pola kepribadian akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya, karena konsep diri merupakan *frame of reference* yang menjadi awal perilaku.
4. Pengalaman dan pengamatan. Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakannya dimasa lalu dan dapat dipelajari, melalui belajar orang akan dapat memperoleh pengalaman. Hasil dari pengalaman sosial akan dapat membentuk pandangan terhadap suatu objek.

### 2.1.3 Tingkat Pengangguran

Pengangguran adalah masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat. Kebanyakan orang kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan rekanan

psikologis. Jadi tidaklah mengejutkan jika pengangguran menjadi topik yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik dan para politis sering mengklaim bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu menciptakan lapangan kerja (Mankiw, 2006:154).

Menurut Sukirno (2010:226) pengangguran biasanya dibedakan atas 3 jenis berdasarkan keadaan yang menyebabkannya, antara lain:

1. Pengangguran friksional, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh tindakan seseorang pekerja untuk meninggalkan pekerjaannya dan mencari kerja yang lebih baik atau sesuai dengan keinginannya.
2. Pengangguran struktural, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh adanya perubahan struktur dalam perekonomian.
3. Pengangguran konjungtur, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh kelebihan pengangguran alamiah dan berlaku sebagai akibat pengangguran dalam permintaan agregat.

Menurut Case (2004:54) dalam bukunya prinsip-prinsip ekonomi makro, pengangguran dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis yaitu sebagai berikut :

1. Pengangguran Musiman

Pengangguran ini berkaitan erat dengan fluktuasi kegiatan ekonomi Jangka pendek, terutama terjadi di sektor pertanian. Yang dimaksud dengan pengangguran musiman yaitu pengangguran yang terjadi pada waktu-waktu tertentu didalam satu tahun. Biasanya pengangguran seperti ini berlaku pada waktu dimana kegiatan

bercocok tanam sedang menurun kesibukannya. Dengan demikian, jenis pengangguran ini terjadi untuk sementara waktu saja.

## 2. Pengangguran Friksional

Pengangguran Friksional adalah bagian pengangguran yang disebabkan oleh kerja normalnya pasar tenaga kerja. Istilah itu merujuk pada pencocokan pekerjaan atau keterampilan jangka pendek. Selain itu pengangguran Friksional juga merupakan jenis pengangguran yang timbul sebagai akibat dari adanya perubahan didalam syarat-syarat kerja.

## 3. Pengangguran Siklis

Pengangguran siklis atau pengangguran konjungtur adalah Pengangguran yang diakibatkan oleh perubahan-perubahan dalam tingkat kegiatan perekonomian. Pada waktu kegiatan ekonomi mengalami kemunduran, perusahaan-perusahaan harus mengurangi kegiatan memproduksinya. Dalam pelaksanaannya berarti jam kerja dikurangi, Sebagian mesin produksi tidak digunakan, dan sebagian tenaga kerjadi berhentikan. Dengan demikian, kemunduran ekonomi akan menaikkan jumlah dan tingkat pengangguran.

## 4. Pengangguran Struktural

Pengangguran stuktural karena sifatnya yang mendasar. Pencari kerja tidak mampu memenuhi persyaratan yang dibutuhkan untuk lowongan pekerjaan yang tersedia. Hal ini terjadi dalam perekonomian yang berkembang pesat. Makin tinggi dan rumitnya

proses produksi atau teknologi produksi yang digunakan, menuntut persyaratan tenaga kerjayang juga makin tinggi.

Menurut Sukirno (2000:514) ada beberapa akibat buruk dari pengangguran dan dibedakan menjadi dua aspek yaitu :

1. Akibat buruk ke atas kegiatan Perekonomian

Tingkat pengangguran yang relatif tinggi tidak memungkinkan masyarakat mencapai pertumbuhan ekonomi yang teguh. Hal ini dapat dengan jelas dilihat dari memperlihatkan berbagai akibat buruk yang bersifat ekonomi yang ditimbulkan oleh masalah pengangguran.

2. Akibat buruk ke atas individu dan masyarakat

Pengangguran akan mempengaruhi kehidupan individu dan kestabilan sosial dalam masyarakat. Beberapa keburukan sosial yang diakibatkan oleh pengangguran adalah:

- a. Pengangguran menyebabkan kehilangan mata pencarian dan pendapatan.
- b. Pengangguran dapat menyebabkan kehilangan keterampilan-keterampilan dalam mengerjakan suatu pekerjaan hanya dapat dipertahankan apabila keterampilan tersebut digunakan dalam praktek.
- c. Pengangguran dapat menimbulkan ketidakstabilan sosial dan politik.

## 1. Tingkat Pengangguran dan tingkat Kemiskinan

Tingkat Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja yang tidak mempunyai pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan atau secara aktif tidak sedang mencari pekerjaan. Sedangkan tingkat kemiskinan memiliki arti luas yaitu suatu kondisi dimana seseorang tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti (sandang, pangan, papan) dan tidak memiliki suatu pekerjaan. Apabila kita berbicara tentang pengangguran, maka kita akan terbayang oleh yang namanya kemiskinan. Pengangguran merupakan salah satu faktor terjadinya kemiskinan dan keduanya saling berkaitan, hal ini disebabkan oleh apabila banyaknya tenaga kerja yang menganggur, maka kemiskinan pun terjadi. Pengangguran akan meningkat apabila lapangan kerja yang minim berbanding dengan jumlah tenaga kerja yang banyak maka akan terjadinya ketimpangan yang sangat signifikan terhadap kemiskinan. Pengangguran harus segera diatasi oleh pemerintah pusat maupun pemerintahan daerah dengan cepat agar tidak terjadi peningkatan pada kemiskinan di suatu daerah maupun negara. Apabila pengangguran itu tidak dapat diatasi oleh pemerintah maka daerah tersebut akan terjangkit oleh virus kemiskinan. Pemerintah harus mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang terbaik untuk mengatasinya. Selain itu, pemerintah juga harus bisa mengambil hati para investor - investor asing untuk menanamkan modalnya di daerah tersebut. Pemerintah harus mengatasi secara seksama dan mencari jalan keluar agar dapat mengatasi kemiskinan tersebut.

Penyumbang angka kemiskinan terbesar di setiap wilayah adalah pengangguran. Hal ini dikarenakan apabila terjadinya pengangguran maka kemiskinan meningkat, dan akan berimbas pada penduduk yang tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Pengangguran memiliki banyak faktor yang mempengaruhinya mulai dari lapangan kerja yang minim, pemutusan hubungan kerja (PHK), usia kerja, tingkat pendidikan yang rendah membuat tenaga kerja susah dalam mendapatkan pekerjaan tetap, dan masih banyak lagi faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran. Oleh sebab itu, keterkaitan pengangguran dan kemiskinan memiliki hubungan erat yang tidak bisa kita hindari apabila kita membahas salah satu faktor diantara keduanya.

#### 2.1.4 Tingkat Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk akan dapat dipandang sebagai salah satu faktor pendorong dari kemiskinan. Karena dengan perkembangan penduduk akan mengakibatkan pertumbuhan dari segala aktifitas sumber daya ekonomi yang pada akhirnya akan memberikan sumbangan yang besar dalam mengembangkan kegiatan ekonomi. Peningkatan dari pendapatan per kapita penduduk berarti pula peningkatan kesejahteraan dan berarti peningkatan konsumsi dan berubahnya pola konsumsi itu, namun jika pertumbuhan penduduk tidak diimbangi dengan perubahan lapangan kerja maka mengakibatkan pengangguran yang besar.

Pertambahan penduduk adalah perubahan populasi sewaktu-waktu dan dapat dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu dalam sebuah populasi menggunakan per waktu unit untuk pengukuran. Sebutan pertumbuhan penduduk merujuk pada semua spesies, tetapi selalu mengarah pada manusia dan sering

digunakan secara informal untuk sebutan demografi (kependudukan) pertumbuhan penduduk, digunakan untuk merujuk pada pertumbuhan penduduk dunia.

Perkembangan penduduk adalah penambahan populasi manusia secara kuantitas atau jumlah yang mengakibatkan kepadatan penduduk terus meningkat dan terjadilah ledakan penduduk. Berikut merupakan faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Penduduk dalam suatu daerah ialah :

1. Faktor Kelahiran (Fertilitas)

Terjadinya kelahiran dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pernikahan diusia muda dan tidak melakukan program Keluarga Berencana (KB) yang telah diterapkan oleh pemerintah sehingga akan meningkatnya angka kelahiran. Dengan adanya kelahiran seorang anak maka akan menambah jumlah penduduk didaerah tersebut sehingga mengakibatkan pertumbuhan penduduk.

2. Faktor Kematian (Mortalitas)

Terjadinya kematian dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendorong dan penghambat kematian. Faktor pendorong yang mengakibatkan adanya kematian diantaranya adalah kurang menjaga kesehatan, tingkat kemiskinan yang berlebih, saran dan prasarana didaerah tersebut kurang seperti Rumah sakit, Klinik, Puskesmas, Apotik, dan lain sebagainya yang menyebabkan adanya wabah penyakit, kurangnya asupan gizi dan pola makan yang tidak teratur.

Faktor penghambat kematian (Mortalitas) diantaranya ialah menjaga kesehatan, makan makanan yang bergizi, olahraga yang teratur,

pola makan yang teratur, tingkat kemiskinan yang rendah, dan sarana kesehatan yang baik dan lengkap.

### 3. Faktor Penduduk yang datang (Imigrasi)

Imigrasi dapat diartikan penduduk yang datang ke daerah tersebut dari daerah lain. Imigrasi ini dapat menyebabkan peningkatan jumlah penduduk dalam daerah tersebut. Karena manusia selalu merasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

### 4. Faktor Penduduk yang pergi (emigrasi)

Penduduk yang pergi (emigrasi) dapat diartikan seorang penduduk yang pindah dari suatu wilayah ke wilayah lainnya dengan tujuan untuk menetap, bekerja, sekolah, atau lain sebagainya. Adanya penduduk yang pergi (emigrasi) ini akan mengakibatkan menurunnya jumlah penduduk dalam daerah asalnya tersebut.

## 1. Tingkat Pertumbuhan Penduduk dan Tingkat Kemiskinan

Tingkat Pertumbuhan Penduduk adalah suatu daerah dimana banyaknya jumlah penduduk yang disebabkan oleh angka kelahiran (fertilitas), angka kematian (mortalitas), penduduk yang datang (imigrasi), dan penduduk yang pergi (emigrasi) yang mendorong segala aktifitas dalam mengembangkan kegiatan ekonomi. Sedangkan tingkat kemiskinan memiliki arti yang sangat luas adalah suatu permasalahan yang sangat kompleks dimana masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan hingga kini menjadi masalah besar di berbagai negara-negara berkembang. Apabila dikaitkan antara tingkat pertumbuhan penduduk dan kemiskinan dalam pemikiran yang sangat luas,

keduanya memiliki variabel yang sama yaitu masalah kependudukan. Dimana keterkaitan keduanya saling terikat dalam kehidupan sehari-hari. Apabila tingkat pertumbuhan penduduk meningkat maka peningkatan dari segala aktifitas kegiatan ekonomi setiap harinya. Peningkatan pertumbuhan penduduk mempengaruhi juga jumlah kesejahteraan yang berarti peningkatan juga terjadi pada jumlah konsumsi dan apabila tidak diimbangi dengan peningkatan lapangan pekerjaan maka akan terjadi pengangguran yang sangat besar, jika pengangguran tersebut terjadi maka akan terjadinya kemiskinan juga. Oleh karena itu, tingginya tingkat pertumbuhan penduduk akan mempengaruhi tingkat kemiskinan yang terjadi.

#### 2.1.5 Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses kenaikan output dalam jangka panjang. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi bukanlah gambaran ekonomi pada saat ini, melainkan suatu proses yang didalamnya suatu perekonomian berkembang dari waktu ke waktu.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses, bukanlah gambaran ekonomi pada saat itu, pertumbuhan ekonomi dilihat dari jangka waktu yang panjang. Suatu perekonomian tumbuh dalam jangka waktu yang cukup lama yaitu 10, 20 dan 50 tahun bahkan lebih lama lagi mengalami kenaikan pendapatan nasional perkapita (Poli, 2002:320).

Selain itu pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian untuk memproduksi barang-barang dan jasa atau pertumbuhan ekonomi lebih menunjukkan sifat kuantitatif dan biasanya

diukur dengan menggunakan Produk Domestik Bruto atau output perkapita (Nanga, 2001:279).

Penduduk bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong ataupun penghambat pada pertumbuhan ekonomi, penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan pertumbuhan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi.

Distributor pendapatan yang baik adalah yang makin merata, tetapi tanpa ada pertumbuhan ekonomi yang terjadi adalah pemerataan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi hanya akan menghasilkan distribusi pendapatan bila memenuhi setidaknya dua syarat, yaitu memperluas kesempatan kerja, maka akses rakyat untuk memperoleh penghasilan makin besar.

Jumlah penduduk yang makin besar telah membawa akibat jumlah angkatan kerja yang semakin besar pula. Hal ini berarti semakin besar pula jumlah orang yang mencari pekerjaan atau menganggur. Agar dapat tertampung dalam suatu pekerjaan yang cocok dengan keinginan serta kemampuan yang mereka miliki, akan membawa konsekuensi bahwa perekonomian harus selalu menyediakan lapangan-lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja (Mulyadi, 2003:55).

Teori pertumbuhan ekonomi dibangun dengan berdasarkan pengalaman empiris karna teori dapat dijadikan sebagai dasar untuk memprediksi atau membuat suatu kebijakan terdapat beberapa para ahli mengungkapkan konsep teori pertumbuhan ekonomi secara umum adalah sebagai berikut :

1. Walt Whiteman Rostor (1916-1979)

Mengungkapkan teori pertumbuhan ekonomi dalam bukunya yang berjudul *Economy Growth* menyatakan bahwa pertumbuhan perekonomian dibagi menjadi 4 yaitu :

- a. Masyarakat tradisional merupakan masyarakat yang mempunyai struktur perkembangan dalam fungsi produksi yang terbatas.
- b. Masyarakat Pra Kondisi untuk periode lepas landas merupakan interval waktu yang ditentukan untuk mendobrak penghalang-penghalang pada pertumbuhan yang berkelanjutan, tingkat investasi yang efektif dan tingkat produksi dapat meningkat, industri-industri baru berkembang dengan cepat dan industri yang sudah ada mengalami ekspansi dengan cepat.

## 2. Teori Klasik

- a. Adam Smith beranggapan bahwa pertumbuhan ekonomi sebenarnya bertumpu pada adanya pertumbuhan penduduk maka akan terdapat pertambahan output atau hasil.
- b. David Ricardo berpendapat bahwa faktor pertumbuhan penduduk yang semakin besar sampai menjadi dua kali lipat pada suatu saat akan menyebabkan jumlah tenaga kerja melimpah. Kelebihan tenaga kerja akan mengakibatkan upah menjadi turun, upah tersebut hanya dapat digunakan untuk membiayai taraf hidup minimum sehingga perekonomian akan mengalami pemberhentian (*stanonary state*).

### 3. Teori Neo Klasik

- a. Harrod Domar beranggapan bahwa modal harus dipakai secara efektif, karna pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh peranan pembentukan modal tersebut.
- b. Robert Solow berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan yang bersumber pada manusia, akumulasi modal, pemakaian teknologi modren dan hasil atau output. Adapun pertumbuhan penduduk dapat berdampak positif dan dapat berdampak negatif. Oleh karna itu, menurut robert solow penambahan penduduk harus dimanfaatkan sebagai sumber daya positif.

#### 1. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan tingkat kemiskinan

Tingkat Pertumbuhan Ekonomi adalah suatu proses dimana dalam kondisi perubahan perekonomian disuatu negara untuk menuju kegiatan ekonomi yang lebih baik. Sedangkan tingkat kemiskinan memiliki pandangan ialah kondisi hidup seseorang yang merujuk pada keadaan kekurangan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya dan tidak dapat menikmati kehidupannya dengan layak. Apabila kita berbicara tentang pengaruh antara tingkat pertumbuhan penduduk dengan tingkat kemiskinan adalah jika pertumbuhan ekonomi tanpa dibarengi dengan penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan sosial dalam pembagian dari penambahan pendapatan tersebut (*ceteris paribus*), yang selanjutnya akan menciptakan suatu kondisi dimana tingkat pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi peningkatan pada kemiskinan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penulis mengambil referensi dari penelitian-penelitian terdahulu, adapun referensi dari penelitian sebagai berikut :

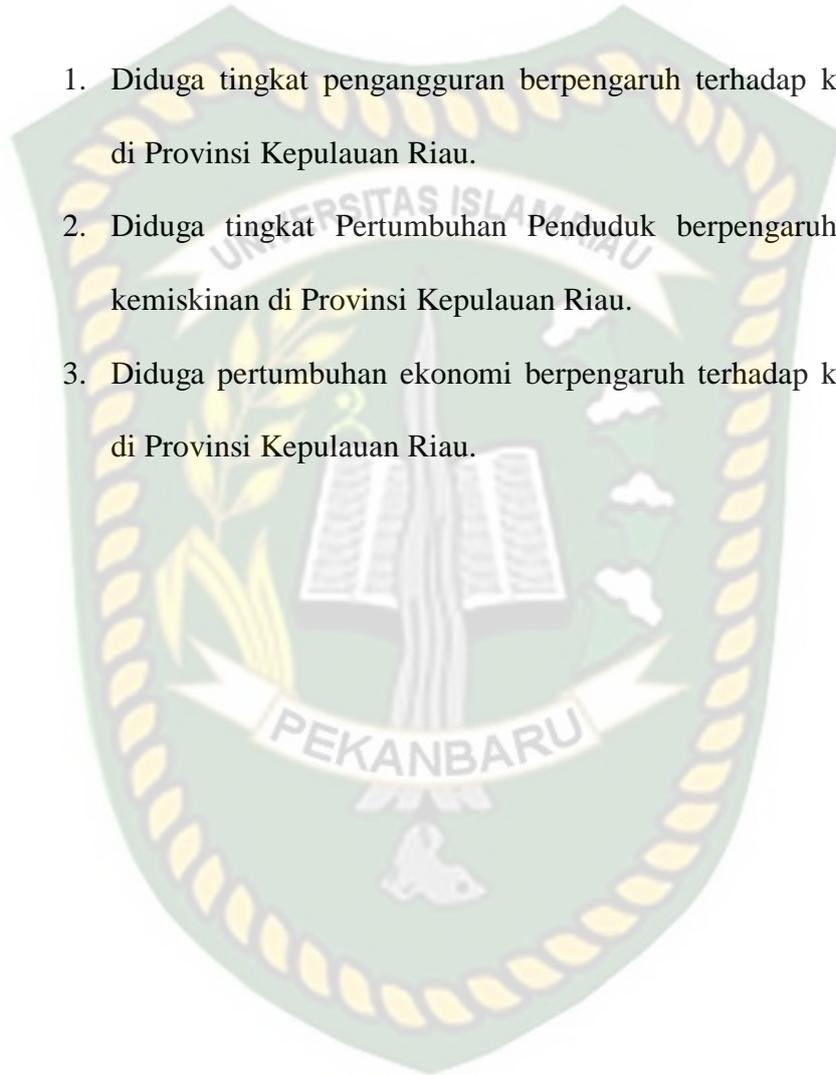
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
1	Prabowo Dwi Kristanto, (2014)	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Brebes Tahun 1997 – 2012	Menganalisis data PDRB pertahun terhadap jumlah penduduk miskin di Kab. Brebes tahun 1997-2012
2	Rahmawati, (2016)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2000 – 2014	Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2000-2014
3	Moch Aldino Putra Ghatama, (2018)	Analisis Kemiskinan di Jawa Tengah	Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Jawa Tengah

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan pada latar belakang masalah maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga tingkat pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau.
2. Diduga tingkat Pertumbuhan Penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau.
3. Diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau.



### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi adalah sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan ini ketika kita ingin mencapai sesuatu yang dicita-citakan. Sebagaimana pengertian metodologi yang terdapat dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu “Cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu dengan yang dikehendaki, atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Penelitian adalah suatu proses penyelidikan yang dilakukan secara aktif, tekun, sistematis, dimana tujuannya untuk menemukan, menginterpretasikan, dan merevisi fakta-fakta.

Dari penjelasan pengertian di atas, maka dapat diambil satu kesimpulan bahwa metodologi penelitian adalah cara atau teknik yang disusun secara teratur yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi dalam melakukan penelitian yang disesuaikan dengan subjek atau objek yang diteliti.

Metodologi penelitian akan lebih baik jika disesuaikan dengan subjek/objek penelitian. Metodologi yang tidak tepat dalam melakukan penelitian akan menimbulkan kejanggalan yang pada akhirnya menyebabkan hasil penelitian tidak valid dan tidak bisa dipertanggung jawabkan.

### 3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Kepulauan Riau. Provinsi Kepulauan Riau dipilih sengaja oleh peneliti, karna peneliti berasal dari Provinsi Kepulauan Riau. Dengan mempertimbangkan bahwa di Provinsi Kepulauan Riau merupakan salah satu Provinsi yang mengalami perkembangan pesat di bidang pembangunan industri dan pariwisata. Namun masih banyak masyarakat di Provinsi Kepulauan Riau yang mengalami kemiskinan.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga tidak terdapat populasi dan sampel tersebut. Oleh sebab itu, penulis tidak perlu menampilkan populasi dan sampel tersebut.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berbentuk time series selama 14 tahun. Yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu dari artikel-artikel yang teruji dan terpercaya kebenarannya dan sumber data yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kepulauan Riau. Pada penelitian ini, Peneliti mengambil data meliputi :

1. Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau:

- a. Kondisi wilayah Provinsi Kepulauan Riau, letak dan kondisi geografis.

- b. Data jumlah penduduk di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2005 - 2018
- c. Data jumlah penduduk miskin dan persentasenya di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2005 – 2018
- d. Data jumlah tingkat pengangguran di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2005 – 2018
- e. Data jumlah tingkat Pertumbuhan penduduk di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2005 – 2018
- f. Data jumlah tingkat Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2005 – 2018

2. Buku referensi dan jurnal dari perpustakaan yang dianggap relevan dengan maksud dan tujuan penelitian ini

#### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan yaitu dengan mendapatkan informasi dari buku-buku ilmu pengetahuan, tulisan ilmiah, serta buku-buku terbitan yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas.
2. Mengambil data sekunder yang telah dipublikasikan oleh instansi atau dinas pemerintahan yang terkait yang ada di Provinsi Kepulauan Riau.
3. Pengumpulan data juga dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu : data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain kemudian dianalisis kembali serta mengunjungi website instansi terkait.

### 3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data dilakukan untuk mempermudah penelitian dalam menetapkan suatu teknik analisa sesuai dengan permasalahan yang diungkapkan dalam penelitian sebagai bukti atas hipotesis yang telah dibuat. Dimana dalam analisis tersebut penelitian ini menggunakan aplikasi eviews 10. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Metode Regresi Linier Berganda, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi Linier Berganda yang dipakai adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Tingkat kemiskinan (%)

X<sub>1</sub> = Tingkat pengangguran (%)

X<sub>2</sub> = Tingkat Pertumbuhan Penduduk (%)

X<sub>3</sub> = Tingkat pertumbuhan ekonomi (%)

b<sub>0</sub> = Konstanta atau intercept

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien regresi

ε = Standar error

Sedangkan untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen maka dapat menggunakan aplikasi analisis data yaitu eviews 10, dimana akan diketahui tingkat signifikan antara tingkat pengangguran, tingkat pertumbuhan penduduk,

dan tingkat pertumbuhan ekonomi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau. Adapun uji statistik yang akan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (tingkat pengangguran, tingkat pertumbuhan penduduk, serta tingkat pertumbuhan ekonomi) terhadap variabel dependen (faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan) adalah sebagai berikut.

a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

$R^2$  digunakan untuk mengukur berapa besar proporsi variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh semua variabel independen (Widarjono, 2013:69). Nilai  $R^2$  terletak antara 0 sampai dengan 1. Jika  $R^2$  yang diperoleh mendekati 1, maka sumbangan dari variabel independen terhadap variasi variabel dependen semakin besar. Sebaliknya jika  $R^2$  mendekati 0, maka sumbangan dari variabel independen terhadap variasi variabel dependen semakin kecil.

b. Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun ketentuannya sebagai berikut.

- 1) Prob.  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Prob.  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima, artinya masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji F

Digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berupa tingkat Pengangguran, tingkat pertumbuhan penduduk serta tingkat pertumbuhan

ekonomi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan. Kriteria pengujiannya antara lain.

- 1)  $F \text{ prob.} < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2)  $F \text{ prob.} > 0.05$  maka  $H_0$  diterima, artinya secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

d. Uji Asumsi Klasik

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya penyimpangan atas asumsi klasik. Penyimpangan tersebut antara lain:

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah kedua variabel tersebut dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Widarjono (2013:49) Ada 2 metode untuk mengetahui apakah model regresi tersebut normal atau tidak, antara lain sebagai berikut.

- a) Histogram Residual, ciri utamanya yaitu bentuk grafik distribusi normal ialah menyerupai lonceng, apabila tidak berbentuk lonceng maka model regresi tersebut mempunyai distribusi tidak normal.
- b) Uji Jarque-Bera, model regresi yang mempunyai distribusi normal nilai JB nya harus diatas nilai Chi Square.

## 2) Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan linear antara variabel independen. Adanya hubungan antara variabel dalam satu regresi disebut dengan multikolinieritas. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan sebagai berikut.

- a) Nilai VIF  $< 10$ , maka tidak terkena multikolinieritas.
- b) Nilai VIF  $> 10$ , maka terkena multikolinieritas.

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi apakah model regresi tersebut terjadi heteroskedastisitas, bisa dilihat dari nilai probabilitas  $R^2$ . Apabila nilai prob.  $R^2$  lebih kecil dari nilai Chi Square maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya apabila lebih besar dari nilai Chi Square maka model regresi tersebut terkena heteroskedastisitas.

## 4) Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan lain. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk pengujian autokorelasi dilakukan dengan

menggunakan uji Durbin-Watson. Apabila D-W terletak antara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### 4.1 Sejarah Kepulauan Riau

Provinsi Kepulauan Riau terbentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 25 tahun 2002, merupakan Provinsi ke-32 yang ada di Indonesia. Provinsi Kepulauan Riau mempunyai 2.408 pulau. Jumlah pulau yang telah berpenghuni sejumlah 385 pulau, 19 pulau merupakan pulau terdepan yang berbatasan langsung dengan negara lain. Provinsi Kepulauan Riau terdiri dari 5 Kabupaten dan 2 kota, meliputi Kabupaten Bintan, Kabupaten Karimun, Kabupaten Lingga, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kepulauan Anambas, Kota Tanjung pinang, dan Kota Batam. Pada awalnya, Undang-Undang No. 25 Tahun 2002 membentuk Provinsi Kepulauan Riau sebagai provinsi di Indonesia dengan 4 kabupaten dan 2 kota, yaitu Kabupaten Karimun, Kabupaten Bintan, Kabupaten Natuna, Kabupaten Lingga, serta Kota Batam dan Kota Tanjung pinang. Lalu pada tahun 2008, terjadilah pemekaran wilayah yang diatur pada Undang-Undang No. 33 tahun 2008 terbentuk Kabupaten Kepulauan Anambas sebagai hasil pemecahan wilayah Kabupaten Natuna.

Provinsi Kepulauan Riau yang usianya kini mencapai 17 tahun telah menjadi salah satu Provinsi yang cukup maju, namun masih tidak merata dalam pertumbuhan ekonomi, dimana masih terjadi ketimpangan antar daerah-daerah disana. Ada berbagai kekayaan alam yang dimiliki Provinsi ini. namun masih banyak masyarakat yang tidak dapat memanfaatkannya. Disatu sisi lain

masyarakat asli masih mengandalkan dari sektor perairan, Provinsi Kepulauan Riau merupakan salah satu daerah penghasil ikan yang sangat potensial. Sedangkan masih banyak dari sektor – sektor lain seperti sektor pertambangan, Provinsi Kepulauan Riau mempunyai hasil dari minyak bumi dan gas alam, bahan galian B vital seperti timah, bauksit dan pasir besi, bahan galian C seperti granit, pasir dan kuarsa, serta masih banyak lagi tambang-tambang lainnya seperti Granulit, Diorit, Andesit, Kaolin, dan lain sebagainya. Dari sektor pertanian, Provinsi Kepulauan Riau hanya memiliki potensi yang dikatakan kecil karna wilayahnya sebagian besar adalah perairan, kondisi cuaca dan tanah sangat tidak cocok untuk bercocok tanam, hanya sebagian kecil tanaman yang dapat ditanam di daerah ini.

Saat ini perkembangan Provinsi Kepulauan Riau sangat pesat, terlihat dari situasi jalan yang ada di 5 kabupaten dan 2 kota tersebut sudah sangat baik, fasilitas-fasilitas umum lainnya seperti dermaga/pelabuhan yang ada di 5 kabupaten dan 2 kota pun sudah sangat modren, bandara juga baru tersedia di 2 kabupaten yaitu Kabupaten Bintan dan Kabupaten Karimun, 2 kota yaitu kota Batam dan Kota Tanjung Pinang yang sudah difasilitasi dengan peralatan yang modren. Mulai dari Bandara yang ada di Kota Batam (Hang Nadim) sudah bertaraf international airport, bandara ini memiliki landas pacu sepanjang 4.025 meter yang menjadikan bandara ini sebagai pemilik landas pacu terpanjang di Indonesia dan kedua di Asia Tenggara setelah Bandar Udara Internasional Kuala Lumpur Kuala Lumpur, Malaysia. Dengan kondisinya saat ini, Bandara Hang Nadim dapat menampung 18 pesawat berbadan lebar dengan jenis Boeing 747,

Boeing 767, dan Boeing 777. Bandara Raja Ali Haji Fisabilillah yang terletak di Kota Tanjung Pinang yang merupakan ibu kota Provinsi Kepulauan Riau ini memiliki landasan pacu sepanjang 2.256 meter. Bandara ini di kelola oleh PT. Angkasa Pura II. Selain itu ada 2 bandara dari 2 kabupaten yaitu bandara Bintan New airport dari bintan dan Bandara Sei Beti atau sekarang lebih di kenal Bandara Raja Haji Abdullah dari Tanjung Balai Karimun. Namun kedua bandara tersebut masih memiliki landasan pacu yang ukurannya bisa dikatakan pendek hanya kira-kira 12 Km. Selain bandara masih banyak fasilitas umum di Provinsi Kepulauan Riau yang telah berkembang menjadi fasilitas-fasilitas modren. Seperti jalan serta permukaannya yang telah diratakan sesuai dengan jenis lokasinya.

Provinsi Kepulauan Riau memiliki posisi yang sangat strategis, dimana letaknya berdekatan dengan negara-negara tetangga. Sehingga Kepulauan Riau memiliki daya tarik untuk menarik investor-investor asing dalam menanamkan modalnya di Indonesia, salah satu investasi asing yang sangat terkenal di Provinsi Kepulauan Riau adalah dibidang Industri dan pariwisata. Banyaknya perusahaan-perusahaan tambang, pabrik-pabrik mulai dari elektronik, serta peralatan rumah tangga lainnya. Selain dibidang industri, dibidang pariwisata, Kepulauan Riau memiliki berbagai objek wisata yang sangat menarik hal ini didorong dengan wilayah lautan yang sangat luas dan banyak pantai-pantai yang ada di daerah Provinsi Kepulauan Riau membuat para turis-turis asing berlomba – lomba untuk berwisata di Indonesia khususnya di Provinsi Kepulauan Riau selain berlibur, mereka juga berinvestasi dengan resort – resort yang ada. dan masih banyak lagi wisata lain yang dapat di kunjungi di Provinsi Kepulauan Riau seperti tempat-

tempat bersejarah di pulau Penyengat yaitu Kerajaan Raja Ali Haji dimana tempat sejarah yang satu ini memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam terbentuknya Kerajaan Islam yang ada di tanah melayu khususnya bagian tengah Sumatera.

#### 4.2 Letak dan Keadaan Geografis Provinsi Kepulauan Riau

Secara Geografis, Provinsi Kepulauan Riau terletak pada posisi  $00^{\circ} 29'$  Lintang Selatan dan  $04^{\circ} 40'$  Lintang Utara, serta  $103^{\circ} 22'$  Bujur Timur sampai dengan  $109^{\circ} 04'$  Bujur Timur. Luas wilayah Kepulauan Riau yang berupa daratan adalah seluas  $8.201,72 \text{ Km}^2$ . Daerah Kabupaten/ Kota tersebut memiliki letak geografis yang berbeda - beda. Berikut merupakan letak geografis menurut BPS di Provinsi Kepulauan Riau :

1. Karimun terletak pada posisi  $1^{\circ}01'58.93''\text{LU}$  dan  $103^{\circ}22'32.84''\text{BT}$
2. Bintan terletak pada posisi  $1^{\circ}05'03.94''\text{LU}$  dan  $104^{\circ}28'56.23''\text{BT}$
3. Natuna terletak pada posisi  $3^{\circ}56'28.62''\text{LU}$  dan  $108^{\circ}22'38.53''\text{BT}$
4. Lingga terletak pada posisi  $0^{\circ}12'36.24''\text{LS}$  dan  $104^{\circ}36'18.79''\text{BT}$
5. Kepulauan Anambas pada posisi  $3^{\circ}12'54.00''\text{LU}$  dan  $106^{\circ}13'04.80''\text{BT}$
6. Batam terletak pada posisi  $1^{\circ}07'40.01''\text{LU}$  dan  $104^{\circ}03'18.84''\text{BT}$
7. Tanjung Pinang terletak pada posisi  $0^{\circ}57'56.48''\text{LU}$  dan  $104^{\circ}26'27.62''\text{BT}$ .

Wilayah Provinsi Kepulauan Riau terdiri dari gugusan pulau-pulau besar dan kecil yang letak satu dengan yang lainnya dihubungkan oleh perairan/laut. Beberapa pulau yang relatif besar diantaranya adalah Pulau Bintan dimana Ibukota Provinsi Tanjung pinang dan Kabupaten Bintan berlokasi Pulau Batam yang merupakan Pusat Pengembangan Industri dan Perdagangan.

Pulau Rempang dan Pulau Galang yang merupakan kawasan perluasan wilayah industri Batam. Pulau Karimun, Pulau Kundur di Karimun, Pulau Lingga, Pulau Singkep di Lingga, Pulau Bunguran di Natuna, serta Gugusan Pulau Anambas (di Kepulauan Anambas). Selain itu Provinsi Kepulauan Riau memiliki pulau-pulau kecil yang hampir tersebar di seluruh kabupaten/kota yang ada, termasuk diantaranya pulau-pulau kecil yang terletak di wilayah perbatasan Negara Indonesia. Keberadaan pulau-pulau terluar ini perlu mendapat perhatian khusus mengingat memiliki kerentanan terhadap masalah keamanan, kesejahteraan masyarakat, dan kelestarian lingkungan hidup.

Berdasarkan posisi geografisnya, sebagai salah satu provinsi yang berbatasan langsung dengan beberapa negara ASEAN, Provinsi Kepulauan Riau memiliki posisi yang sangat strategis. Selain itu, Provinsi Kepulauan Riau juga berbatasan langsung dengan beberapa provinsi lainnya di Indonesia. Berikut merupakan batas - batas wilayah yang berdekatan langsung dengan provinsi tersebut antara lain :

1. Batas Utara: Vietnam dan Kamboja.
2. Batas Selatan: Sumatera Selatan dan Jambi.
3. Batas Barat: Singapura, Malaysia dan Provinsi Riau.
4. Batas Timur: Malaysia, Brunei dan Kalimantan Barat.

Dengan motto : “Berpancang Amanah, Bersauh Marwah” Provinsi Kepulauan Riau bertekad untuk membangun daerahnya menjadi salah satu pusat pertumbuhan perekonomian nasional dengan tetap mempertahankan

nilai-nilai Budaya Melayu yang didukung oleh masyarakat yang sejahtera, cerdas, dan berakhlak mulia.

Ibu kota Provinsi Kepulauan Riau berpusat di kota Tanjung Pinang, yang merupakan pusat pemerintahan dan pusat dari semua fasilitas umum daerah Provinsi Kepulauan Riau. Hal ini disebabkan oleh letak kota Tanjung Pinang yang sangat strategis berada diantara kabupaten/ kota lain. Sehingga kota Tanjung Pinang menjadi salah satu kota tujuan yang banyak dikunjungi oleh masyarakat Provinsi Kepulauan Riau. Adapun jarak antara Kota Tanjung Pinang dengan kabupaten atau kota antara lain :

- a) Tanjung Pinang – Karimun : 76 Km
- b) Tanjung Pinang – Bintan : 20 Km
- c) Tanjung Pinang – Natuna : 440 Km
- d) Tanjung Pinang – Lingga : 60 Km
- e) Tanjung Pinang – Kepulauan Anambas : 194 Km
- f) Tanjung Pinang – Batam : 44 Km

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 56 Tahun 2015, luas wilayah daratan masing-masing kabupaten/ kota memiliki luas yang berbeda-beda. Di Provinsi kepulauan riau terdiri dari 95% lautan dan 5% daratan dengan memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah mulai dari kekayaan laut dan kekayaan sumber daya alam darat juga yang melimpah. Berikut merupakan luas wilayah daratan menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2018.

Tabel 4.1 : Luas Wilayah Daratan Menurut Kabupaten/Kota di Kepulauan Riau Tahun 2018.

No	Nama Wilayah	Luas Wilayah Daratan (Km <sup>2</sup> )	Persentase (%)
1	Tanjung Balai Karimun	912,75	11,13
2	Bintan	1.318,21	16,07
3	Lingga	2.266,77	27,64
4	Kepulauan Anambas	590,14	7,20
5	Natuna	2.009,04	24,50
6	Tanjung Pinang	144,56	1,75
7	Batam	960,25	11,71
Total		8201,72	100,00

Sumber : BPS Provinsi Kepulauan Riau 2018

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa total luas wilayah daratan di Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2018 yaitu sebesar 8.201,72 Km<sup>2</sup>. Luas setiap kabupaten/kota berbeda-beda. Dapat dilihat Kabupaten Lingga merupakan wilayah yang daratannya terluas di Provinsi Kepulauan Riau sebesar 2.266,77 Km<sup>2</sup> atau 27,64%. Sedangkan wilayah dengan luas daratan terkecil yaitu Kota Tanjung Pinang sebesar 144,56 Km<sup>2</sup> atau 1,76%.

Jarak dan aksesibilitas yang terdapat antar suatu wilayah dengan wilayah lainnya akan mempengaruhi tingkat interaksi penduduk antar wilayah. Semakin jauh jarak dan minimnya sarana aksesibilitas suatu wilayah dengan pusat-pusat layanan misalnya seperti pusat pemerintahan, pusat pendidikan, maupun pusat perdagangan, maka akan memperkecil intensitas interaksi antar penduduk wilayah dan semakin memperbesar rentang kendali beban pembangunan.

#### 4.3 Penduduk di Provinsi Kepulauan Riau

Penduduk sebagai modal dasar dan faktor dominan pembangunan harus menjadi titik sentral dalam pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu dalam pembangunan, penduduk tidak hanya dipandang sebagai objek tapi juga sebagai subjek dalam pembangunan. Jumlah penduduk yang besar dengan kualitas rendah dan pertumbuhan yang cepat akan memperlambat tercapainya kondisi penduduk yang ideal. Sehingga perlu didorong kebijakan pengarahannya mobilitas penduduk yang didasarkan pada keseimbangan antara jumlah penduduk dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan agar persebaran penduduk antar wilayah dapat optimal.

Provinsi Kepulauan Riau sebagai daerah yang terbuka, menjadikan pertumbuhan penduduknya tidak hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk alamiah tapi juga dipengaruhi oleh pertumbuhan non alamiah. Kondisi ini menyebabkan kepadatan penduduk Provinsi Kepulauan Riau meningkat cukup tinggi. Masalah penduduk di Provinsi Kepulauan Riau sama halnya dengan permasalahan penduduk di daerah lain di Indonesia. Dalam pencapaiannya manusia berkualitas dengan jumlah penduduk yang semakin banyak dan tidak terkendali membuat hal tersebut menjadi kendala dalam kesejahteraan. Hal ini membuat pemerintah pusat harus meningkatkan program-program kependudukan seperti keluarga berencana (KB), menurunkan angka kematian bayi dan anak, perpanjangan umur dan harapan hidup, penyebaran penduduk yang seimbang serta pengembangan potensi penduduk merupakan modal pembangunan yang harus ditingkatkan.

Penduduk di Provinsi Kepulauan Riau yang merupakan provinsi dengan berbagai macam penduduk dengan latar belakang sosial, ekonomi, agama dan kebudayaan yang beraneka ragam. Sebagian besar penduduk di Provinsi Kepulauan Riau adalah pendatang tersebut terdiri dari berbagai suku bangsa seperti Melayu, Minangkabau, Betawi, Jawa, Batak, Sunda, Bugis, Banjar, Madura, Minahasa, Flores dan masih banyak lagi penduduk yang berasal dari suku yang ada di Indonesia. Penduduk Provinsi Kepulauan Riau bukan hanya dari negara Indonesia saja, melainkan dari negara-negara lain seperti Singapura, Malaysia, China, Thailand dan masih banyak lagi.

Apabila berbicara tentang Penduduk selalu tidak selalu lepas dari masalah pertumbuhan penduduk. Jika tingkat pertumbuhan penduduk meningkat, maka kualitas sumber daya manusia pun meningkat. Sebaliknya jika tingkat pertumbuhan penduduk menurun, maka kualitas sumber daya manusia nya pun menurun. Hal itu disebabkan oleh keadaan sumber daya manusia tergantung dari manusianya sendiri. Apabila manusia tersebut mau belajar dan berusaha, maka hal yang terjadipun tentunya yang terbaik dan apabila konteks manusia itu hanya ingin bersenang-senang saja maka manusianya pun akan menjadi manusia yang kehidupannya dibawah taraf hidupnya.

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan populasi dari waktu ke waktu dan dapat dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu dalam sebuah populasi menggunakan per “waktu unit” untuk pengukuran. Sebutan pertumbuhan penduduk merujuk pada semua spesies, tetapi selalu mengarah pada manusia dan sering digunakan secara informal untuk sebutan demografi atau kependudukan

pertumbuhan penduduk, digunakan untuk merujuk pada pertumbuhan penduduk dunia.

Pertumbuhan penduduk di Indonesia memiliki skala yang sangat tinggi. Hal itu terjadi diakibatkan oleh angka kelahiran dan angka kematian yang sangat tinggi hal itu masih belum bisa di tanggulangi oleh pemerintah pusat, ditambah lagi dengan penduduk yang padat di daerah - daerah ibukota dan di kota-kota besar tanpa mau disebar menuju daerah-daerah yang masih jarang penduduknya. Dengan adanya program migrasi penduduk dapat menjalankan hidup di daerah yang masih banyak lahan untuk digarap dan hasilnya dapat untuk memenuhi kehidupannya sehari – hari.

Migrasi penduduk merupakan salah satu komponen demografi yang dapat mempengaruhi perubahan jumlah penduduk di suatu daerah, di samping komponen fertilitas dan mortalitas penduduk. Membahas pengertian migrasi penduduk tidak dapat dilepaskan dari konsep mobilitas penduduk. Secara garis besar mobilitas penduduk dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu mobilitas penduduk permanen atau disebut migrasi, yaitu mereka yang memutuskan untuk pindah ke daerah tujuan karena kebutuhan hidupnya di daerah asal tidak terpenuhi, bahkan sudah di luar batas toleransi dan mobilitas penduduk nonpermanen, yaitu mereka yang memutuskan tidak pindah walaupun kebutuhan hidupnya di daerah asal tidak terpenuhi, namun mereka menempuh cara pemecahan dengan melakukan mobilitas secara ulang-alik atau mondok di daerah tujuan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian migrasi penduduk

adalah gerak penduduk yang melintasi batas wilayah tertentu dalam waktu tertentu dan ada niat menetap di daerah tujuan.

Jumlah penduduk di Provinsi Kepulauan Riau yang setiap tahunnya meningkat tersebut terdiri beberapa kelompok umur. Baik itu kelompok usia muda, usia dewasa bahkan sampai lanjut usia. Ini disebabkan oleh angka kelahiran, dan angka kematian seimbang. Hal tersebut bisa dilihat pada tabel dibawah ini tentang jumlah penduduk di Provinsi Kepulauan Riau dirinci menurut kelompok umur dan jenis kelamin pada tahun 2017.

Tabel 4.2 : Jumlah Penduduk di Kepulauan Riau Dirinci Menurut Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2017.

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah
0-4	111.220	107.354	218.574
5-9	110.982	106.232	217.214
10-14	100.898	95.576	196.474
15-19	76.245	73.143	149.388
20-24	66.347	70.426	136.773
25-29	91.654	101.603	193.257
30-34	110.720	113.198	223.918
35-39	110.728	105.830	216.558
40-44	92.772	81.854	174.626
45-49	68.627	55.688	124.315
50-54	46.475	36.948	83.423
55-59	30.711	26.911	57.622
60-64	20.276	19.141	39.417
65-69	12.438	12.263	24.701
70-75	7.009	7.345	14.354
75+	5.590	6.490	12.080
Jumlah	1.062.692	1.020.002	2.082.694

Sumber : BPS Provinsi Kepulauan Riau 2018

Pada tabel 4.2 diketahui bahwa jumlah penduduk di Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2017 sebanyak 2.082.694 jiwa yang terdiri dari 1.062.692 jiwa

penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 1.020.002 jiwa yang berjenis kelamin perempuan. Penduduk di Provinsi Kepulauan Riau yang tersebar di 5 kecamatan dan 2 kota.

Di negara sedang berkembang pada umumnya pembangunan kependudukannya ditandai dengan tingkat kelahiran yang tinggi dan tingkat kematian yang rendah. Kondisi ini mengakibatkan proporsi penduduk pada usia muda di negara sedang berkembang pada umumnya lebih besar dibandingkan dengan penduduk usia dewasa. Proporsi penduduk usia muda yang lebih besar tersebut bagi pembangunan ekonomi kurang menguntungkan. Hal ini disebabkan penduduk usia muda yang besar tersebut pada umumnya belum produktif dalam menghasilkan barang dan jasa, dan sebaliknya mereka akan menambah beban tanggungan bagi penduduk yang produktif. Dengan demikian peningkatan jumlah penduduk usia muda akan cenderung memperkecil angka penghasilan per kapita. Disisi lain, jumlah penduduk usia muda yang besar di suatu negara mengakibatkan alokasi faktor-faktor produksi akan lebih diarahkan pada investasi-investasi sosial seperti penyediaan pendidikan dan kesehatan dan bukan pada investasi-investasi kapital yang akan lebih cepat mendorong perkembangan ekonomi. Hal ini tentunya akan menyebabkan tertundanya pembangunan ekonomi, mengingat prioritas pembangunan lebih diarahkan pada pembangunan untuk investasi-investasi sosial.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil Penelitian

##### 5.1.1 Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau

Kemiskinan merupakan masalah terbesar yang sering terjadi di setiap negara. Di Indonesia kemiskinan merupakan suatu masalah yang kompleks yang harus ditangani agar terciptanya kesejahteraan setiap rakyatnya. Hal inilah yang membuat Indonesia termasuk dalam negara berkembang. Kemiskinan yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh banyak faktor. Namun faktor-faktor tersebut berbeda-beda di setiap wilayahnya. Dibutuhkan tindakan yang harus dilakukan oleh pemerintah agar tidak menjadi masalah yang besar. Namun telah berbagai program yang dilakukan oleh pemerintah tetapi belum terealisasi semua.

Dalam arti kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan materi dalam menjamin kelangsungan hidup. Kemiskinan merupakan keadaan dimana terjadinya kekurangan sumber daya yang dimiliki seperti sandang, pangan dan papan. Hal-hal tersebut berhubungan erat dengan kualitas hidup seseorang. Kemiskinan merupakan masalah global dan sebagian dari orang memakai istilah lain secara subjektif dan komparatif dan juga melihatnya dari segi moral dan evaluatif dan lainnya memandang dari sudut yang mapan. Istilah negara-negara berkembang selalu digunakan untuk merujuk kepada negara-negara miskin.

Kemiskinan yang ada di Provinsi Kepulauan Riau menjadi masalah kompleks dan harus mendapatkan prioritas utama untuk ditangani. Dalam

upaya penanggulangan kemiskinan telah dilakukan melalui berbagai strategi. Secara langsung diwujudkan dalam bentuk pemberian dana bantuan stimulan sebagai modal usaha kegiatan ekonomi produktif dan bantuan sosial. Bantuan secara tidak langsung dilakukan melalui penyediaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan sosial ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. Namun pengalokasian bantuan tersebut masih belum dibagikan secara merata. Di daerah-daerah terpencil di Provinsi Kepulauan Riau masih belum mendapatkan kebijakan tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik di Provinsi Kepulauan Riau, jumlah penduduk miskin yang ada di Provinsi Kepulauan Riau meningkat setiap tahunnya. Namun kemiskinan yang terjadi di Provinsi Kepulauan Riau terjadi secara merata. Dimana suatu kabupaten atau kota di Provinsi Kepulauan Riau memiliki masing-masing penduduk miskin. Pemerintah Kabupaten atau Kota memiliki Peranan penting yang harus segera ditanggulangi. Mulai dari merancang kebijakan-kebijakan agar dapat menanggulangi masalah-masalah tentang kemiskinan yang terjadi di Provinsi Kepulauan Riau di setiap tahunnya. Kemiskinan ditinjau dari berbagai faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau salah satunya yang sangat milenial adalah jumlah angkatan kerja yang melimpah namun lapangan pekerjaan tidak dapat menampungnya atau lebih dikenal dengan pengangguran. Pengangguran yang terjadi di Provinsi Kepulauan Riau terjadi di akibatkan oleh banyak hal, salah satunya kurangnya lapangan pekerjaan. Pada tahun 2009 ada banyak perusahaan asing yang masuk untuk

menanamkan modalnya di Indonesia khususnya di Provinsi Kepulauan Riau. Para investor tersebut berasal dari berbagai negara luar seperti Singapura, India, Malaysia, Jepang, dan ada juga berbagai negara-negara eropa, termasuk USA dan China. Namun seiring berjala waktu kebijakan atau program yang dibuat pemerintah dengan menaikkan pajak untuk Perusahaan asing pada setiap tahunnya. Hal ini membuat para investor yang baru mengembangkan usahanya dan masih berumur jagung pun harus gulung tikar. Membuat masyarakat yang bekerja menjadi pengangguran diakibatkan oleh Pemutusan Hubungan Kerja atau lebih dikenal dengan PHK. Selain Pengangguran, faktor kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau disebabkan oleh tingginya pertumbuhan penduduk setiap tahunnya. Angka kelahiran meningkat, angka kematian pun meningkat, diiringi oleh angka migrasi penduduk dari kota-kota lain di indonesia. Dan juga dengan penyebaran pertumbuhan ekonomi yang tidak merata menjadi salah satu faktor-faktor kemiskinan yang di Provinsi Kepulauan Riau.

#### 5.1.2 Tingkat Pengangguran di Provinsi Kepulauan Riau

Pengangguran merupakan suatu masalah yang harus diselesaikan guna mencegah jumlah penduduk miskin. Pengangguran disebabkan oleh berbagai macam faktor. Faktor yang paling dominan antara lain kurangnya jumlah lapangan pekerjaan. Dengan penduduk yang jumlahnya setiap tahun semakin meningkat, itu menjadi masalah penting yang harus ditindak lanjuti oleh pemerintah untuk mencegah hal-hal yang buruk akan terjadi, seperti wabah kemiskinan. Harus adanya program-program yang baik dalam mengatasi pengangguran tersebut, agar masyarakat yang menganggur dapat menyambung hidupnya dengan pekerjaan tersebut. Salah satunya pemerintah harus memiliki

program pinjaman langsung tunai untuk masyarakat yang menganggur. Pinjaman tersebut digunakan sebaik mungkin untuk membuat usaha-usaha kecil agar dapat memenuhi kebutuhannya. Namun, program tersebut belum terealisasi dengan baik dikarenakan kendala pada pendanaan dan pemekaran daerah khususnya di Provinsi Kepulauan Riau.

Di Provinsi Kepulauan Riau banyaknya perusahaan-perusahaan asing yang menanamkan modalnya untuk berinvestasi di kawasan tersebut. Banyak sebagian masyarakat khususnya yang ada di daerah Provinsi Kepulauan Riau bekerja di perusahaan-perusahaan asing ini. perusahaan asing tersebut dapat mengurangi tingginya tingkat pengangguran. Hal ini sebabkan perusahaan asing ini memberi peluang terhadap masyarakat yang ada di Provinsi Kepulauan Riau untuk bekerja di perusahaan asing tersebut. Seiring berjalannya waktu pemerintah daerah menaikkan pajak terhadap perusahaan asing dalam menanamkan modalnya membuat para investor tersebut harus mengalami kerugian. Banyaknya investor yang ada di Provinsi Kepulauan Riau mengeluh akibat ulah pemerintah yang membuat kebijakan yang sangat merugikan mereka. Para pekerja yang ada di perusahaan tersebut harus diberhentikan atau PHK karena perusahaan tersebut mengalami kerugian. Dan pada akhirnya para investor tersebut harus kembali ke negaranya masing-masing.

Jumlah Angkatan kerja Provinsi Kepulauan Riau pada Februari 2019 sebanyak 1.039.132 orang. Penduduk yang bekerja di Provinsi Kepulauan Riau pada Februari 2019 sebanyak 972.575 orang. Penduduk yang bekerja sebanyak 972.575 orang, berkurang 24.419 orang dari Februari 2018. Lapangan pekerjaan

yang mengalami penurunan persentase penduduk yang bekerja terutama pada sektor administrasi publik dan pertahanan, pendidikan, kesehatan manusia dan kegiatan pekerjaan sosial sebesar 3,91 persen poin, sektor perdagangan grosir dan eceran, transportasi dan penyimpanan, akomodasi dan kegiatan layanan makanan sebesar 1,26 persen poin, dan sektor kegiatan jasa lainnya sebesar 1,22 persen poin.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Kepulauan Riau pada Februari 2019 mencapai 6,41 persen, mengalami penurunan TPT jika dibandingkan dengan TPT Februari 2018 sebesar 6,43 persen. Dilihat dari tingkat pendidikan, TPT untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih mendominasi di antara tingkat pendidikan lain yaitu sebesar 11,20 persen. Keadaan ketenagakerjaan di Provinsi Kepulauan Riau pada Februari 2019 menunjukkan adanya penurunan jumlah angkatan kerja jika dibandingkan keadaan Februari 2018. Jumlah angkatan kerja pada Februari 2019 berkurang sebanyak 26.421 orang dibanding keadaan Februari 2018. Penduduk yang bekerja pada Februari 2019 berkurang sebanyak 24.419 orang dibanding keadaan setahun yang lalu (Februari 2018). Sementara jumlah pengangguran pada Februari 2019 juga mengalami penurunan sebanyak 2.002 orang jika dibanding keadaan Februari 2018. Dalam setahun terakhir, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mengalami penurunan, TPT Februari 2018 sebesar 6,43 sedangkan TPT pada Februari 2019 sebesar 0. Banyak faktor yang mempengaruhi pengangguran mulai dari jumlah penduduk, jumlah angkatan kerja, dan masih banyak lagi yang bisa

mempengaruhinya. Berikut merupakan jumlah Tingkat Pengangguran di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2005 - 2018.

Tabel 5.1 : Jumlah Tingkat Pengangguran di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2005 – 2018

Tahun	Tingkat Pengangguran (%)
2005	10.89
2006	12.24
2007	9.01
2008	8.01
2009	8.11
2010	6.90
2011	7.80
2012	5.37
2013	6.25
2014	6.69
2015	6.20
2016	7.69
2017	7.16
2018	7.12

Sumber : Badan Pusat Statistik (Data Olahan 2018)

Pada tabel 5.1 dapat dilihat bahwa Jumlah Tingkat Pengangguran di Provinsi Kepulauan Riau setiap tahunnya mengalami perbedaan. Pada tahun 2006 Provinsi Kepulauan Riau mengalami tingkat pengangguran tertinggi yaitu 12,24%, sedangkan pada tahun 2012 Provinsi Kepulauan Riau mengalami tingkat pengangguran terendah yaitu 5,37 %. Pada setiap tahunnya Provinsi Kepulauan Riau mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak signifikan pada tingkat pengangguran dan Provinsi Kepulauan Riau menjadi provinsi dengan tingkat pengangguran tertinggi no.5 di indonesia. Hal ini disebabkan oleh banyaknya dari sektor industri yang harus gulung tikar dan berimbas ke masyarakat di Provinsi Kepulauan Riau.

### 5.1.3 Tingkat Pertumbuhan Penduduk di Provinsi Kepulauan Riau

Kemiskinan yang terjadi di Provinsi Kepulauan Riau ada beberapa faktor salah satunya yaitu masalah kependudukan, masalah ini disebabkan oleh pertambahan penduduk yang setiap tahun mengalami peningkatan. Pertumbuhan penduduk pada umumnya disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : kelahiran, kematian dan migrasi. Wilayah dengan tingkat kelahiran yang tinggi serta migrasi masuk tinggi tentu akan mempunyai jumlah penduduk yang meningkat tajam setiap tahunnya. Selain kedua hal tersebut faktor lain yang tak kalah pentingnya adalah semakin baiknya kualitas kehidupan tentu akan berpengaruh terhadap kualitas kesehatan yang berdampak pada semakin rendahnya angka tingkat kematian.

Tingkat pertumbuhan penduduk pada wilayah Provinsi Kepulauan Riau tentunya berbeda dengan wilayah lainnya, hal ini disebabkan karena faktor-faktor penyebab pertumbuhan penduduk mempunyai nilai yang berbeda. Letak wilayah, kondisi geografis serta kondisi sosial ekonomi masyarakat memiliki peranan penting yang akan berpengaruh terhadap faktor-faktor yang menyebabkan pertumbuhan penduduk pada suatu wilayah (kelahiran, kematian dan migrasi). Pertumbuhan penduduk yang setiap tahunnya meningkat tidak dari kalangan daerah lain, bahkan pertumbuhan penduduk juga datang dari warga negara asing seperti dari singapura, malaysia, thailand namun ada yang menjadi warga negara tetap, ada yang tidak. Pertumbuhan penduduk di kepulauan riau memiliki ciri khas tersendiri khususnya pada setiap tahun apabila adanya pembukaan lapangan pekerjaan dari perusahaan asing, banyaknya orang yang bermigrasi dari daerah

asal menuju Kepulauan Riau, dan apabila terjadi pemutusan hubungan kerja, terjadinya kepadatan penduduk. Berikut dapat kita lihat yang terjadi Pertumbuhan Penduduk Kepulauan Riau 2005 - 2018.

Tabel 5.2 : Jumlah Tingkat Pertumbuhan Penduduk di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2005 – 2018

Tahun	Tingkat Pertumbuhan Penduduk (%)
2005	6.75
2006	8.65
2007	6.72
2008	10.88
2009	4.28
2010	10.81
2011	5.09
2012	4.14
2013	3.21
2014	3.12
2015	2.90
2016	2.79
2017	2.69
2018	6.23

Sumber : Badan Pusat Statistik (Data Olahan 2018)

Pada tabel 5.2 dapat dilihat bahwa pertumbuhan penduduk di kepulauan riau setiap tahunnya mengalami perubahan. Pada tahun 2008 tingkat pertumbuhan penduduk di Provinsi Kepulauan Riau sangat tinggi yaitu 10,88%, sedangkan pada tahun 2017 tingkat pertumbuhan penduduk di Provinsi Kepulauan Riau sangat rendah yaitu 2,69%.

#### 5.1.4 Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu wilayah menuju perubahan yang lebih baik dalam suatu periode waktu. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi

apabila terjadi peningkatan pada output (jumlah barang atau jasa) sehingga pertumbuhan ekonomi dijadikan salah satu indikator pembangunan ekonomi yang mencerminkan tingkat kemajuan dan kesejahteraan suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui alat ukur yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) yang digunakan untuk mengukur tingkat nasional sedangkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) digunakan untuk tingkat regional (provinsi).

PDB atau PDRB menggambarkan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan 2 pendekatan yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan pekerjaan) dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi lapangan pekerjaan adalah penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan nilai tambah tersebut.

Provinsi Kepulauan Riau merupakan provinsi yang baru berkembang dan perkembangannya sangat pesat. Banyaknya investor asing yang menanamkan modalnya dan mengembangkan lapangan pekerjaan yang ada di Provinsi Kepulauan Riau. Pembukaan lapangan kerja di Provinsi Kepulauan Riau akan meningkatkan pertumbuhan perekonomian. Pemerintah provinsi kepulauan riau harus bisa memanfaatkan peluang yang baik ini untuk digunakan sebaik-baiknya agar terjadinya tingkat pertumbuhan ekonomi di daerahnya. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi akan menguntungkan daerah tersebut dalam

mengembangkan daerah tersebut. Banyak potensi yang sangat menguntungkan dan dapat dimanfaatkan pemerintah dalam memberikan peluang kepada investor asing untuk mengelola sumber daya yang ada. Mulai dari bidang perindustrian, bidang pariwisata dan masih banyak lagi.

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini bisa dilihat dari perkembangan PDRB di Provinsi Kepulauan Riau yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Namun peningkatan terjadi sangat tidak merata disetiap daerahnya dimana dimasing-masing kabupaten atau kota tidak berkembang secara merata yang menyebabkan masih banyaknya masyarakat yang kurang mampu dan masyarakat disekitar daerah tersebut hanya mengandalkan keahlian seadanya. Perkembangan tingkat pertumbuhan ekonomi tersebut masih menjadi kendala yang besar untuk mengurangi kemiskinan yang terjadi di daerah provinsi Kepulauan Riau.

Pertumbuhan ekonomi di provinsi kepulauan riau meningkat tetapi terjadinya ketimpangan distribusi pendapatan masih saja terjadi yang membuat kemiskinan akan terus meningkat setiap tahunnya. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat tidak dirasakan oleh seluruh penduduk miskin dikarenakan kurangnya pemerataan pembangunan dalam bidang sarana prasarana untuk mengetaskan kemiskinan yang terjadi di Provinsi Kepulauan Riau. Ketidak merataan pembangunan didaerah Provinsi Kepulauan Riau tersebut dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang tinggal didaerah kabupaten yang baru dikatakan daerah pemekaran mencari mata pencarian kedaerah kabupaten atau kota yang sudah lama berkembang. Selain itu, mereka menjual seluruh hasil dari yang

mereka produksi seperti makanan, bahan mentah, dll ke kota untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Tidak dipungkiri bahwa ketidak merataan pembangunan tersebut sangat nyata di kehidupan mereka. Berikut merupakan rincian tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau dari tahun 2005 – 2018 atas dasar harga konstan.

Tabel 5.3 : Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2005 - 2018 Atas Dasar Harga Konstan

Tahun	Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (%)
2005	4.22
2006	4.88
2007	5.13
2008	2.88
2009	3.52
2010	7.19
2011	6.67
2012	7.63
2013	7.11
2014	6.60
2015	6.02
2016	4.98
2017	2,00
2018	4.56

Sumber : Badan Pusat Statistik (Data Olahan 2018)

Pada tabel 5.3 di atas, dapat dilihat bahwa PDRB di Provinsi Kepulauan Riau mengalami Perubahan setiap tahunnya. Pada tahun 2012 dapat dilihat bahwa persentase PDRB di Provinsi Kepulauan Riau adalah 7,63 %, dimana pada tahun 2012 merupakan tahun peningkatan terjadi sangat tinggi sedangkan pada tahun 2017 merupakan tahun dimana PDRB di Provinsi Kepulauan Riau mengalami persentase yang sangat rendah yaitu 2,00 % dibanding tahun-tahun sebelumnya.

## 5.2 Pengaruh Tingkat Pengangguran, Tingkat Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau.

Hasil analisis data yang telah dikemukakan di atas kemudian diolah kedalam aplikasi analisis data yaitu Eviews 10 untuk mengetahui tingkat Pengangguran ( $X_1$ ), tingkat Pertumbuhan Penduduk ( $X_2$ ), dan tingkat Pertumbuhan Ekonomi ( $X_3$ ) terhadap Kemiskinan ( $Y$ ) di Provinsi Kepulauan Riau. Setelah dilakukan Pengelolaan Data, maka diketahui fungsi persamaan sebagai berikut :

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 10/08/19 Time: 22:27  
 Sample: 2005 2018  
 Included observations: 14

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.294681	1.844518	-0.701908	0.4987
X1	0.891530	0.178770	4.987032	0.0005
X2	0.208502	0.106444	1.958793	0.0786
X3	0.195110	0.174286	1.119480	0.2891
R-squared	0.828059	Mean dependent var		7.862857
Adjusted R-squared	0.776477	S.D. dependent var		2.081236
S.E. of regression	0.983972	Akaike info criterion		3.040518
Sum squared resid	9.682008	Schwarz criterion		3.223105
Log likelihood	-17.28362	Hannan-Quinn criter.		3.023616
F-statistic	16.05317	Durbin-Watson stat		1.782465
Prob(F-statistic)	0.000377			

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10

Dari fungsi di atas, maka diketahui fungsi sebagai berikut :

$$Y = -1,294681 + 0,891530 X_1 + 0,208502 X_2 + 0,195110 X_3$$

Dari Persamaan di atas, maka akan dapat diketahui pengaruh dari ketiga faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau. Berikut

merupakan penjelasan tentang faktor yang mempengaruhi kemiskinan secara rinci.

### 5.2.1 Koefisien Regresi

Berdasarkan fungsi persamaan di atas, maka diketahui nilai koefisien dari setiap variabel. Berikut akan dijelaskan maksud dari nilai koefisien setiap variabel tersebut.

1. Konstanta  $b_0$  sebesar -1,294681 artinya banyaknya tingkat kemiskinan besarnya tingkat kemiskinan jika tingkat Pengangguran, tingkat Pertumbuhan Penduduk, dan tingkat Pertumbuhan Ekonomi sama dengan 0 adalah -1,294681%
2. Nilai Koefisien  $b_1$  sebesar 0,891530 dan dilihat dari nilai t Prob. Sebesar  $0,0005 < \alpha 0,05$ . Hal tersebut berarti tingkat Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau. Pengaruh tersebut berarti jika tingkat pengangguran naik 1% maka tingkat kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau naik sebesar 0,891530%.
3. Nilai Koefisien  $b_2$  sebesar 0,208502 dan dilihat dari nilai t Prob. Sebesar  $0,0786 > \alpha 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Hal tersebut berarti tingkat Pertumbuhan Penduduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau. Hal ini disebabkan oleh tingkat pertumbuhan penduduk di suatu daerah dapat diatasi oleh pemerintah melalui program-programnya yang mencanangkan setiap penduduk harus mengikuti program keluarga berencana guna mengurangi beban yang dialami masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-

harinya dan memindahkan penduduk di suatu daerah yang padat ke daerah yang masih kekurangan penduduk.

4. Nilai Koefisien  $b_3$  sebesar 0,195110 dan dilihat dari nilai  $t$  Prob. Sebesar 0,2891  $>$   $\alpha$  0,005, maka  $H_0$  diterima. Hal tersebut berarti tingkat Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau. Hal ini disebabkan oleh Masyarakat golongan menengah ke bawah di daerah tersebut kurang mempunyai akses terhadap faktor produksi. Dalam kegiatan ekonomi, faktor produksi disinergikan untuk menciptakan nilai tambah (value added), yang agregasinya merupakan produk domestik regional bruto (PDRB). Sedangkan hasil yang diperoleh dari agregasi produk domestik regional bruto (PDRB) hanya tertuju pada masyarakat golongan menengah ke atas saja, sehingga laju pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut tidak dirasakan oleh masyarakat menengah ke bawah.

#### 5.2.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas (tingkat pengangguran, tingkat pertumbuhan penduduk, dan tingkat pertumbuhan ekonomi) dapat menjelaskan variabel terikat (kemiskinan). Diketahui nilai  $R^2$  adalah sebesar 0.828059. Hal ini berarti sebesar 82,80 % variabel bebas (tingkat pengangguran, tingkat pertumbuhan penduduk, dan tingkat pertumbuhan ekonomi) sudah mewakili untuk menjelaskan variabel terikat (kemiskinan). Sedangkan sisanya 1,72 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

### 5.2.3 Uji T (Uji Parsial)

Uji T (Uji Parsial) merupakan pengujian terhadap koefisien dari variabel bebas secara parsial. Uji T ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individu (parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat, dengan ketentuan apabila prob. Variabel bebas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan apabila prob. Variabel bebas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Berikut penjelasan mengenai uji T.

#### 1. Pengujian Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil estimasi, maka diketahui nilai prob. Tingkat Pengangguran sebesar  $0.0005 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti secara parsial tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau.

#### 2. Pengujian Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil estimasi, maka diketahui nilai prob. Tingkat Pertumbuhan Penduduk sebesar  $0.0786 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti secara parsial tingkat pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau.

#### 3. Pengujian Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil estimasi, maka diketahui nilai prob. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi sebesar  $0.2891 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti secara parsial tingkat pertumbuhan ekonomi mempunyai Pengaruh yang tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau.

#### 5.2.4 Uji F

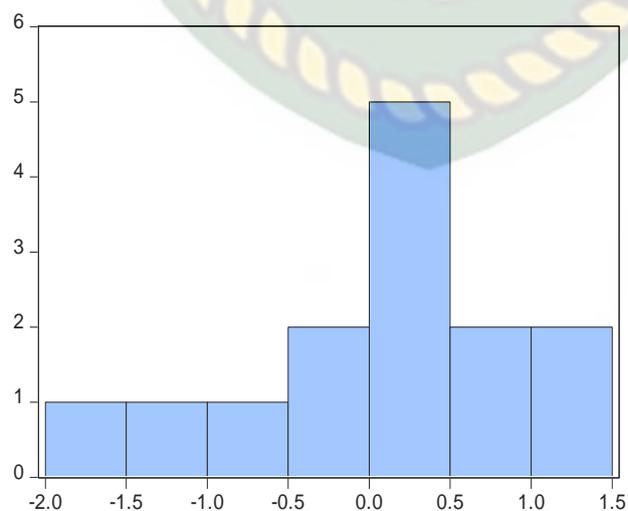
Uji F merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan atau tidak terhadap kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau. Ketentuan dalam pengujian jika  $F_{prob.} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan jika  $F_{prob.} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Dari hasil estimasi, diketahui bahwa nilai  $F_{prob.}$  sebesar  $0.000377 > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Hal ini berarti variabel Tingkat Pengangguran, Tingkat Pertumbuhan Penduduk dan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi kepulauan Riau.

#### 5.2.5 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya penyimpangan atas asumsi klasik. Berikut dijelaskan hasil analisis pada uji asumsi klasik :

##### 1. Uji Normalitas



Series: Residuals	
Sample 2005 2018	
Observations 14	
Mean	-1.74e-15
Median	0.091165
Maximum	1.265277
Minimum	-1.861682
Std. Dev.	0.863000
Skewness	-0.581326
Kurtosis	2.931034
Jarque-Bera	0.791300
Probability	0.673242

Uji Normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah model regresi tersebut normal atau tidak bisa dilihat dari bentuk histogram residual yang pada umumnya berbentuk lonceng jika mempunyai distribusi normal dan juga melakukan uji Jarque-Bera.

Dari hasil estimasi regresi, terlihat bahwa grafik histogram residual model regresi tersebut tidak berbentuk lonceng maka kedua variabel tersebut mempunyai distribusi yang tidak normal. Sedangkan jika dilihat menggunakan uji Jarque-Bera diketahui bahwa nilai JB ialah 0,791300 dan nilai Chi Square ialah 18,307. Nilai JB lebih kecil dari nilai Chi Square yang berarti model regresi tersebut mempunyai faktor yang tidak normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors  
Date: 10/08/19 Time: 23:02  
Sample: 2005 2018  
Included observations: 14

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.402246	49.19583	NA
X1	0.031959	29.71279	1.473998
X2	0.011330	6.371108	1.251564
X3	0.030376	13.27009	1.200096

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan linier antara variabel independen. Adanya hubungan antara variabel dalam satu regresi disebut dengan multikolinieritas. Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai VIF dengan ketentuan jika nilai

VIF < 10 maka tidak terkena multikolinieritas dan jika VIF > 10 maka terkena multikolinieritas.

Berdasarkan hasil pengelolaan data diatas, maka diketahui nilai VIF dari variabel independen yaitu nilai VIF  $X_1$  ialah 1.473998, nilai VIF  $X_2$  ialah 1.251564, dan nilai VIF  $X_3$  ialah 1.200096. Dalam dilihat bahwa nilai VIF dari ketiga variabel independen tersebut lebih besar dari 10 yang artinya ketiga variabel tersebut terkena multikolinieritas. Hal tersebut berarti antara tingkat pengangguran, tingkat pertumbuhan penduduk, dan tingkat pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan linier di dalam model regresi tersebut.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.215261	Prob. F(3,10)	0.8836
Obs*R-squared	0.849255	Prob. Chi-Square(3)	0.8377
Scaled explained SS	0.418352	Prob. Chi-Square(3)	0.9364

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi apakah model regresi tersebut terjadi heteroskedastisitas atau tidak, bisa dilihat dari nilai chi square (Obs \*R-squared) nilai kritis *chi square* dengan ketentuan ketentuan jika nilai *chi square* lebih kecil dari nilai kritis maka tidak terjadi heterokedastisitas dan

jika nilai Chi square lebih besar dari nilai kritis maka terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil dari pengelola data, maka diketahui bahwa nilai chi square (Obs \*R-squared) ialah sebesar 0.8377. sedangkan nilai kritis Chi square lebih kecil dari nilai kritis yang artinya model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.



### 5.3 Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas, maka diketahui bahwa tingkat pengangguran memiliki pengaruh signifikan terhadap faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau. Kemudian tingkat pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau. Selanjutnya tingkat pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau.

Dari hasil penelitian yang diatas bahwa Dari hasil regresi ditemukan bahwa hasil estimasi, maka diketahui nilai prob. Tingkat Pengangguran sebesar  $0.0005 > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti secara parsial tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau. Hasil ini sesuai dengan pendapat Sadono Sukirno (2004), yang menyatakan bahwa dampak buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat, dan ini mengurangi tingkat kemakmuran yang mereka capai. Ditinjau dari sudut individu, pengangguran menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial kepada yang mengalaminya. Keadaan pendapatan menyebabkan para penganggur harus mengurangi pengeluarannya. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kepada kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki

pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap ketimpangan wilayah sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, maka hipotesis penelitian dapat diterima.

Menurut penelitian yang dilakukan Feby Septajaya pada tahun 2014 tentang analisis pengaruh pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bengkulu. Dalam pengujian statistik variabel pertumbuhan penduduk menunjukkan besarnya variabel koefisien  $b_1$  adalah 0,083 dengan nilai prob. 0,805. Artinya bahwa variabel pertumbuhan penduduk tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bengkulu. Hal tersebut sama dengan yang dihasilkan oleh penulis bahwa hasil dari estimasi, maka diketahui nilai prob. Tingkat Pertumbuhan Penduduk sebesar  $0.0786 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti secara parsial tingkat pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau. Dalam teorinya Adioetomo (2010:15) membahas hubungan antara tingkat pertumbuhan penduduk dan tingkat kemiskinan. Menurutnya tingkat pertumbuhan penduduk di suatu daerah dapat diatasi oleh pemerintah melalui program-programnya yang mencanangkan setiap penduduk harus mengikuti program keluarga berencana guna mengurangi beban yang dialami masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan memindahkan penduduk di suatu daerah yang padat ke daerah yang masih kekurangan penduduk.

Menurut penelitian Setyo Novianto tahun 2018 yang berjudul Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Inflasi, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah. Dalam penelitiannya bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap variabel tingkat kemiskinan. Diketahui bahwa koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi sebesar  $-0.006793$  dan probabilitas sebesar  $0.7989$ . Pada tingkat signifikansi  $\alpha : 5\%$  atau  $< 0,05$  maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena  $p = 0,7989 > 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap variabel tingkat kemiskinan di kabupaten/kota Jawa Tengah. Sama seperti penelitian penulis bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan. Dalam penelitiannya hasil estimasi, maka diketahui nilai prob. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi sebesar  $0.2891 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti secara parsial tingkat pertumbuhan ekonomi mempunyai Pengaruh yang tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau. Menurut pendapat Rojani (2019) dalam jurnal Badan pusat statistik provinsi kepulauan Bangka Belitung tentang mengapa tingkat pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kemiskinan di suatu daerah adalah Masyarakat golongan menengah ke bawah di daerah tersebut kurang mempunyai akses terhadap faktor produksi. Dalam kegiatan ekonomi, faktor produksi disinergikan untuk menciptakan nilai tambah (value added), yang agregasinya merupakan produk domestik regional bruto (PDRB). Sedangkan hasil yang diperoleh dari agregasi produk domestik regional bruto (PDRB) hanya tertuju pada masyarakat golongan menengah ke atas saja,

sehingga laju pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut tidak dirasakan oleh masyarakat menengah ke bawah.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil olahan data menggunakan aplikasi analisis data yaitu Eviews diketahui bahwa Nilai  $R^2$  sebesar 0,8228959. Hal tersebut berarti bahwa sebesar 82% variabel (Tingkat Pengangguran, Tingkat Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi) sudah mewakili untuk menjelaskan variabel terikat (kemiskinan). Sedangkan sisanya sebesar 18% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.
2. Berdasarkan nilai koefisien variabel bebas dan uji T (Uji Parsial) dapat diketahui bahwa variabel tingkat pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau. Kemudian variabel tingkat pertumbuhan Penduduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau. Berikutnya variabel tingkat pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau.
3. Dilihat dari Uji F (Uji Simultan) diketahui bahwa nilai F prob. Sebesar  $0,000377 < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Hal ini berarti variabel tingkat Pengangguran, tingkat pertumbuhan penduduk dan tingkat

pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis mencoba memberikan saran yang diharap dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait:

1. Untuk para peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama, maka sebaiknya peneliti tersebut mencari variabel-variabel lain yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau.
2. Untuk Pemerintah dan instansi yang terkait, diharap pemerintah dapat menjadikan tolak ukur dalam menangani faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau agar dapat menganalisis lagi dari hasil yang penulis teliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. *Jumlah penduduk di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2005-2018.*
- Badan Pusat Statistik. *Jumlah Penduduk miskin di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2005-2018.*
- Badan Pusat Statistik. *Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2005-2018.*
- Badan Pusat Statistik. *Tingkat Pengangguran di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2005-2018.*
- Badan Pusat Statistik. 2006. *Statistik Daerah Provinsi Kepulauan Riau 2006.* Tanjung Pinang: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2007. *Statistik Daerah Provinsi Kepulauan Riau 2007.* Tanjung Pinang: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Statistik Daerah Provinsi Kepulauan Riau 2008.* Tanjung Pinang: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2009. *Statistik Daerah Provinsi Kepulauan Riau 2009.* Tanjung Pinang: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Statistik Daerah Provinsi Kepulauan Riau 2010.* Tanjung Pinang: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Statistik Daerah Provinsi Kepulauan Riau 2011.* Tanjung Pinang: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Statistik Daerah Provinsi Kepulauan Riau 2012.* Tanjung Pinang: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Statistik Daerah Provinsi Kepulauan Riau 2013.* Tanjung Pinang: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Statistik Daerah Provinsi Kepulauan Riau 2014.* Tanjung Pinang: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Statistik Daerah Provinsi Kepulauan Riau 2015.* Tanjung Pinang: Badan Pusat Statistik.

- Badan Pusat Statistik. 2016. *Statistik Daerah Provinsi Kepulauan Riau 2016*. Tanjung Pinang: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Statistik Daerah Provinsi Kepulauan Riau 2017*. Tanjung Pinang: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Statistik Daerah Provinsi Kepulauan Riau 2018*. Tanjung Pinang: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2005. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kepulauan Riau 2005 - 2009*. Tanjung Pinang: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kepulauan Riau 2010 - 2014*. Tanjung Pinang: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kepulauan Riau 2014 - 2018*. Tanjung Pinang: Badan Pusat Statistik.
- Case, Karl E. dan Ray C. Fair. 2004. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro, (Edisi Kelima)*. Jakarta: PT. Indeks.
- Fitria Nur Fauziah. 2017. *Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah Periode 2009-2015*. Yogyakarta.
- Mankiw, Gregory. 2006. *Teori Makro Ekonomi (edisi ke-6), terjemahan Imam Nurmawan*. Jakarta: Erlangga.
- Nanga, Muana. 2001. *Makro ekonomi, Teori Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: PT. Raja grafindo persada.
- Poli, Carla. 2002. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Prabowo Dwi Kristanto. 2014. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Brebes Tahun 1997-2012*. Semarang.
- Rahmawati. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2000-2014*. Makasar.
- Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sukirno, Sadono. 2010. *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, Jakarta: Kencana.

Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Widodo, Tri. 2006. *Perencanaan Pembangunan : Aplikasi Komputer (era Otonomi Daerah)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau